

**KESALAHAN PENULISAN KARANGAN SEDERHANA PADA
SISWA KELAS III DI SDN 1 JENANGAN PONOROGO
DALAM MATERI MENULIS CERITA DITINJAU
DARI PENULISAN EJAAN**

SKRIPSI



Oleh

NULY ARSALIKA APRILIA

NIM. 203200217

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Aprilia, Nuly Arsalika. 2024. *Penulisan Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo dalam Materi Menulis Cerita Ditinjau dari Penulisan Ejaan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata Kunci : Ejaan, Karangan Sederhana, Menulis Cerita.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesalahan penulisan ejaan pada beberapa hasil tulisan siswa di kelas III SDN 1 Jenangan berupa karangan sederhana yang tidak ditulis sesuai dengan EYD pada kegiatan menulis cerita. Adapun kesalahan ejaan yang ditemukan berupa penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan segala bentuk kesalahan penulisan ejaan berupa penggunaan huruf kapital pada karangan sederhana siswa, (2) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan gabungan huruf konsonan pada karangan sederhana siswa, (3) Mendeskripsikan kesalahan penulisan kata, (4) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan sederhana siswa kelas.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa hasil karangan sederhana dari 12 siswa kelas III SDN Jenangan Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti disini yaitu teknik simak (metode baca) dan teknik catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kesalahan berbahasa milik Tarigan yaitu berupa pengumpulan sampel, penemuan kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan ejaan pada karangan sederhana siswa kelas III secara keseluruhan ditemukan sebanyak 319 kesalahan. Adapun rincian dari kesalahan tersebut antara lain yaitu antara lain sebagai berikut (1) Penggunaan huruf kapital ditemukan sebanyak 171 kesalahan. Kesalahan terbanyak pada penggunaan huruf kapital terletak pada kesalahan penggunaan huruf kapital yang berada di awal kata. (2) Pada penggunaan gabungan huruf konsonan ditemukan sebanyak 1 kesalahan. (3) Pada penulisan kata ditemukan sebanyak 54 kesalahan. (4) Pada penggunaan tanda baca ditemukan sebanyak 93 kesalahan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, adapun penyebab kesalahan-kesalahan terjadi, yaitu siswa kurang memperhatikan guru dan kurang teliti dalam menulis. Selain itu, guru kurang inovatif memilih metode dan media pembelajaran dan kurang terperinci dalam menjelaskan materi ejaan. Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan peneliti kepada guru, yaitu lebih inovatif dalam memilih metode dan media pembelajaran, lebih banyak memberikan latihan-latihan menulis, dan lebih rinci dalam menjelaskan materi penulisan ejaan kepada siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nuly Arsalika Aprilia

NIM : 203200217

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penulisan Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III di SDN 1
Jenangan Ponorogo dalam Materi Menulis Cerita Ditinjau dari
Penulisan Ejaan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 17 April 2024

Pembimbing,

Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

NIP. 198908072015032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Elum Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nuly Arsalika Aprilia
NIM : 203200217
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kesalahan Penulisan Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo dalam Materi Menulis Cerita Ditinjau dari Penulisan Ejaan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 23 Mei 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
Penguji II : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuly Arsalika Aprilia
NIM : 203200217
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kesalahan Penulisan Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo dalam Materi Menulis Cerita Ditinjau dari Penulisan Ejaan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iain.ponorogo.ac.id**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Nuly Arsalika Aprilia

203200217

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuly Aرسالika Aprilia

NIM : 203200217

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penulisan Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III di SDN 1
Jenangan Ponorogo dalam Materi Menulis Cerita Ditinjau dari
Penulisan Ejaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nuly Aرسالika Aprilia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan anak. Hal ini pun merupakan kewajiban pemerintah untuk memberikan pendidikan yang layak sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 yang dikemukakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.² Secara sederhana, pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar manusia dalam membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan kebudayaan.³ Pendidikan sebagai suatu kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa. Pengajaran tentang kemampuan bahasa di sekolah dasar biasanya diajarkan kepada siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, agar mereka mampu untuk berbahasa yang baik dan benar. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa dan keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan. Jika seseorang terampil dalam berbahasa maka dalam proses interaksi dengan orang lain akan berjalan lebih optimal.

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut sudah sewajarnya diajarkan kepada anak sejak dini, ketika mereka mulai memasuki jenjang sekolah. Keterampilan berbahasa di sekolah biasanya diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun juga terintegrasi pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia atau dalam kurikulum 2013 yang disebut dengan pembelajaran tematik dan biasanya masuk dalam berbagai kegiatan seperti menulis, membaca, menyimak, bercerita atau berbicara. Dalam mencapai suatu tujuan, semua aspek keterampilan berbahasa tersebut perlu

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), 2.

dikuasai oleh setiap siswa, karena keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya dan tidak bisa dipisahkan dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Melihat hal tersebut, siswa perlu menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut dengan baik. Salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa, yang erat kaitannya dengan bahasa tulis dan penting untuk dikuasai siswa antara lain keterampilan menulis. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya melalui proses penyampaian pesan, ide, atau gagasan dengan menggunakan media bahasa tulis dalam proses penyampaiannya.⁴ Dengan menulis siswa mampu untuk dapat menyampaikan segala ide maupun gagasan yang ada pada pikiran mereka, yang kemudian dituangkan melalui sebuah bahasa tulis atau sebuah tulisan.

Menurut Chaer dan Agustina, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari terbagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis.⁵ Salah satu jenis bahasa yang penting untuk dikuasai dan dipelajari oleh setiap siswa di sekolah, yaitu bahasa tulis. Bahasa tulis adalah ragam bahasa yang digunakan oleh setiap orang dalam menyampaikan suatu gagasan atau informasi, melalui tulisan dengan menggunakan media tulis dalam proses penyampainnya. Siswa dalam mempelajari bahasa tulis akan berurusan dengan tatacara penulisan dan kosakata yang baik dan benar. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk menuliskan setiap kalimat dengan memperhatikan kelengkapan unsur kata seperti pemilihan kosakata, struktur kalimat, ketepatan pemilihan kata, penggunaan kalimat, serta penggunaan ejaan dalam mengungkapkan segala gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Dalam mempelajari bahasa tulis, setiap siswa harus mampu dalam meningkatkan keterampilan menulis. Melalui hal tersebut, siswa dapat

⁴ Ana Mariana Purnamasari, dkk, "Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang", *Indonesian Journal of Elementary Education*, vol. 1, no. 1 (2019): 13-23.

⁵ Abdul Chaer dan Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 72.

mengembangkan segala bahasa tulis yang telah mereka pelajari sebelumnya seperti menulis karangan, biodata, surat, puisi, dan sebagainya

Keterampilan menulis pada dasarnya adalah salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan sekolah, karena keterampilan menulis akan selalu digunakan pada proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan menulis dengan baik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan lancar dan dapat menyerap setiap materi yang telah disampaikan dengan baik. Tarigan juga menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan oleh setiap manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dengan kata lain tidak bertemu langsung dengan lawan bicara.⁶ Menurut Salam dkk, hasil tulisan dapat berupa berbagai jenis bentuk, bergantung dari apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Berbagai jenis bentuk teks yang dimaksud seperti tulisan berbentuk ajakan, memberi informasi, menceritakan sesuatu atau menggambarkan sesuatu.⁷

Adapun materi pembelajaran menulis di sekolah dasar salah satunya menulis cerita. Pembelajaran menulis cerita adalah salah satu kompetensi yang diajarkan pada siswa sekolah dasar. Kompetensi tersebut menuntut siswa sekolah dasar untuk dapat membuat cerita yang menceritakan tentang kehidupan atau pengalaman, yang bersifat nyata maupun imajinasi dari siswa itu sendiri yang menekankan pada beberapa tokoh, alur, maupun konflik di dalamnya.⁸ Menurut Mulyati, keberhasilan menulis dapat dipengaruhi oleh latihan-latihan yang berkelanjutan dan aktivitas langsung, minat dan motivasi siswa dalam menulis, pemberian tugas untuk menulis, serta pengetahuan tentang sastra yang dimiliki oleh siswa.⁹ Latihan-latihan berkelanjutan yang biasa dilakukan pada proses

⁶ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 3.

⁷ Salam Sucipto, dkk, "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik Pada Teks Dialog Siswa", *Pedadikdaktia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 2 (2016) : 168–175.

⁸ She Fira Azka Arifin, dkk, "Modul Pembelajaran Menulis Cerita Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Mudarissuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 11, no. 2 (2021) : 307.

⁹ Sri Mulyati, "Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi", *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 2 (2022) : 20496.

pembelajaran menulis di kelas salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan menulis karangan atau mengarang.

Mengarang adalah proses mengekspresikan segala ide atau gagasan, dan perasaan yang dilakukan secara tertulis oleh seseorang sebagai bentuk komunikasi. Kemampuan mengarang menggambarkan seberapa jauh kemampuan seseorang dalam menyusun dan mengungkapkan segala ide-ide yang dimiliki, serta dapat mengomunikasikannya dalam bentuk tertulis. Siswa dalam membuat karangan sangat perlu dalam mengembangkan imajinasi mereka untuk memunculkan suatu ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikiran mereka yang kemudian nanti akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang disebut karangan. Karangan adalah suatu bentuk pengungkapan pemikiran, perasaan, ide, gagasan, dan pengalaman yang disajikan dalam bentuk tulisan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf dan masing-masing paragraf berisi tentang ide-ide yang ingin disampaikan oleh penulis. Jenis-jenis karangan terbagi menjadi 5 antara lain yaitu karangan narasi, karangan deskriptif, karangan argumentasi, karangan eksposisi, dan karangan persuasi. Pada kegiatan menulis karangan di kelas III, biasanya untuk jenis karangan yang dibuat bersifat sederhana dan hanya terdiri dari beberapa baris kalimat atau paragraf yang biasa disebut dengan karangan sederhana.

Menurut Resmi dan Juanda, menulis karangan sederhana adalah proses menyusun karangan yang terdiri atas beberapa kalimat dengan tema yang sederhana dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan terdiri atas lima sampai sepuluh kalimat.¹⁰ Karangan sederhana bisa berbentuk karangan deskriptif ataupun karangan narasi yang berupa cerita pengalaman siswa itu sendiri, yang kemudian mereka tuliskan dalam bentuk paragraf yang terdiri dari beberapa kalimat saja. Menulis karangan tidak hanya menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam sebuah tulisan, tetapi juga tentang bagaimana cara menuliskan yang sesuai dengan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti

¹⁰ Novi Resmi dan Dadan Juanda, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2009), 175.

penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Pada kenyatannya, persoalan yang kerap dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan adalah masih kurangnya keterampilan siswa dalam menuliskan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang terdapat pada EYD edisi V. Hal tersebut, dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dkk yang menunjukkan bahwa terdapat kesalahan pada aspek huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama kota dan tempat, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama orang, serta huruf kapital tidak digunakan di setiap kata dalam kalimat. Adapun kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu kesalahan pada tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VA SDN Panongan I dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif terbilang cukup rendah. Hal ini, dapat dilihat dari banyaknya kesalahan yang ditulis siswa.¹¹

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa siswa kelas III di SDN 1 Jenangan dalam menulis sering menempatkan penulisan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaannya, sehingga membuat setiap bentuk tulisan yang telah mereka tulis menjadi kurang sempurna dan sulit untuk dipahami ketika dibaca oleh orang lain.¹² Maka dari itu, sangat penting bagi guru untuk dapat memberikan pengajaran dalam memahamkan siswa berkaitan dengan penulisan ejaan yang baik dan benar pada saat menulis.¹³ Pada dasarnya, kesalahan berbahasa terutama pada kegiatan menulis yang kerap dilakukan oleh siswa merupakan hal yang wajar, mengingat siswa sekolah dasar masih dalam tahap belajar, sehingga hal tersebut lumrah jika masih kerap dijumpai. Meskipun demikian, apabila kesalahan tersebut tetap dibiarkan

¹¹ Faizaria Cahya Tri Ramadani, dkk, "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SDN Panongan I Kabupaten Tangerang", *Innovative : Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 4 (2023) : 227.

¹² Hasil Observasi Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, 7 September 2023.

tanpa penanganan yang serius, kondisi ini dapat menjadi hambatan siswa dalam meningkatkan pengetahuan mereka terhadap tata bahasa atau kaidah kebahasaan yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, pelatihan dan upaya perbaikan terus-menerus diperlukan selama proses pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran juga perlu menguatkan pemberian pengajaran tentang penggunaan EYD yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dapat dikurangi dan mereka mampu menguasai kaidah-kaidah yang berlaku dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa tulis. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Sahari yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman penggunaan ejaan pada karangan masih rendah. Dengan demikian, guru disarankan untuk memberikan contoh bagaimana cara penggunaan ejaan yang baik dan benar kepada siswa secara lisan maupun tertulis pada proses pembelajaran.¹⁴ Maka dari itu, pemahaman tentang aturan-aturan penulisan ejaan sangat perlu diajarkan pada siswa sekolah dasar untuk meminimalisasi segala bentuk kesalahan berbahasa tulis.

Aturan penulisan ejaan ini di antaranya diatur dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V. Terdapat beberapa aturan penting dalam EYD edisi V dan semuanya sangat penting untuk dipelajari oleh setiap siswa. Adapun aturan-aturan tersebut meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Dengan memahami dan menerapkan setiap aturan penggunaan EYD edisi V tersebut, diharapkan kompetensi menulis yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk berkomunikasi di masyarakat melalui sebuah tulisan atau menggunakan bahasa tulis yang disampaikan dalam berbagai jenis bentuk tulisan yang penulisannya disesuaikan dengan aturan atau kaidah kebahasaan yang berlaku dan bertujuan sebagai sarana pemberian informasi.

¹⁴ Windhi Pangestu Rini dan Sutrisno Sahari, "Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar", *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, vol. 3, no. 2 (2018) : 81.

Pemahaman tentang ejaan yang sesuai dengan EYD tersebut, bertujuan untuk membuat segala hasil tulisan yang ditulis oleh siswa dapat mudah dimengerti ketika dibaca orang lain, sehingga pembaca dapat memahami maksud dari tulisan siswa. Pengajaran tentang ejaan di sekolah dasar sudah mulai diajarkan sejak siswa memasuki jenjang kelas rendah, yaitu di kelas II. Pentingnya memberikan pengajaran tentang aturan penggunaan EYD ini diharapkan membuat siswa dalam menulis segala gagasan yang ingin mereka tulis dapat sesuai dengan aturan penggunaan ejaan yang berlaku, sehingga makna dari tulisan yang dibuat oleh siswa dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca dan dapat mewujudkan siswa yang terampil dalam menulis segala bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku saat ini.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SDN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu masih ditemukannya kesalahan penulisan ejaan pada beberapa hasil tulisan siswa di kelas III. Adapun kesalahan ejaan yang ditemukan berupa penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Padahal, menurut penuturan wali kelas III, pengajaran tentang ejaan sudah diajarkan sejak mereka memasuki kelas II.¹⁵ Selain itu, siswa kelas III pada kegiatan menulis sudah memasuki tahap menulis cerita berupa karangan. Biasanya, untuk karangan yang dihasilkan oleh siswa pada jejang kelas III merupakan karangan sederhana yang terdiri dari beberapa kalimat dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tema tersebut tidak jauh-jauh dari menceritakan pengalaman pribadi siswa yang diceritakan dalam bentuk cerita narasi maupun deskripsi. Maka dari itu, siswa sangat perlu untuk mempelajari dan memahami tentang kaidah penggunaan ejaan yang sesuai dengan EYD edisi V, karena dalam menulis suatu ide atau gagasan seseorang perlu mengetahui dan memperhatikan setiap kaidah kebahasaan yang berlaku.

Selain persoalan yang terjadi di kelas III seperti yang telah dijelaskan tersebut, siswa kelas III akan segera memasuki tingkat kelas yang lebih

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo Ibu Endah, 7 Januari 2024.

tinggi dan mulai memasuki pembelajaran menulis lanjutan. Salah satu kegiatan menulis lanjutan, yaitu menulis berbagai jenis karangan. Maka dari itu, siswa kelas III perlu diajarkan bagaimana cara menulis karangan yang sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar, sehingga hasil karangan yang dibuat akan lebih mudah untuk dipahami ketika dibaca. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar siswa dapat dikenalkan dengan kaidah penulisan ejaan yang baik dan benar dalam menulis. Selain itu, keterampilan siswa dalam menulis karangan dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kaidah EYD edisi V yang berlaku dan membuat hasil tulisan yang dibuat oleh setiap siswa dapat lebih sempurna untuk dibaca, serta mewujudkan siswa yang terampil dalam menulis. Oleh karena itu, melihat pentingnya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penulisan Karangan Sederhana pada Siswa Kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo dalam Materi Menulis Cerita Ditinjau dari Penulisan Ejaan". Melalui analisis kebahasaan yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan segala permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat ditangani dengan baik oleh guru dan pihak sekolah.

A. Fokus Penelitian

Begitu banyak faktor yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya keterbatasan baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, peneliti memfokuskan penelitian hanya pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam, yaitu mengenai bentuk kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf kapital, penggunaan gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dalam karangan sederhana yang menceritakan pengalaman pribadi siswa saat liburan sekolah yang dibuat oleh siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo yang disesuaikan dengan pedoman EYD edisi V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang dan adanya fokus penelitian yang sudah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf kapital pada karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana kesalahan ejaan berupa penggunaan gabungan huruf konsonan pada karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana kesalahan ejaan berupa penulisan kata pada karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo?
4. Bagaimana kesalahan ejaan berupa penggunaan tanda baca pada karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital pada karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam penggunaan gabungan huruf konsonan pada karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam penulisan kata pada karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo.
4. Untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam penggunaan tanda baca pada karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun gambaran tentang ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dan dapat dipergunaksn sebagai bahan referensi berkaitan dengan ejaan.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bagi pihak sekolah untuk dapat menciptakan proses kegiatan pembelajaran menulis di kelas menjadi lebih baik dan optimal sesuai dengan aturan penggunaan ejaan yang berlaku.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai masukan yang positif pada kegiatan menulis karangan untuk lebih memperhatikan segala bentuk penulisan ejaan yang sesuai dengan EYD, agar kedepannya dapat dilakukan perbaikan terhadap kemampuan menulis siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memberikan informasi agar siswa meningkatkan semangat dalam belajar menulis karangan yang sesuai dengan aturan penggunaan ejaan, sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam menulis di masa mendatang

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat memberikan informasi berkaitan dengan bidang kebahasaan dan dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dipaparkan sistematika pembahasan, sehingga apa yang penulis sampaikan dapat mudah untuk dipahami. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam menyusun skripsi ini.

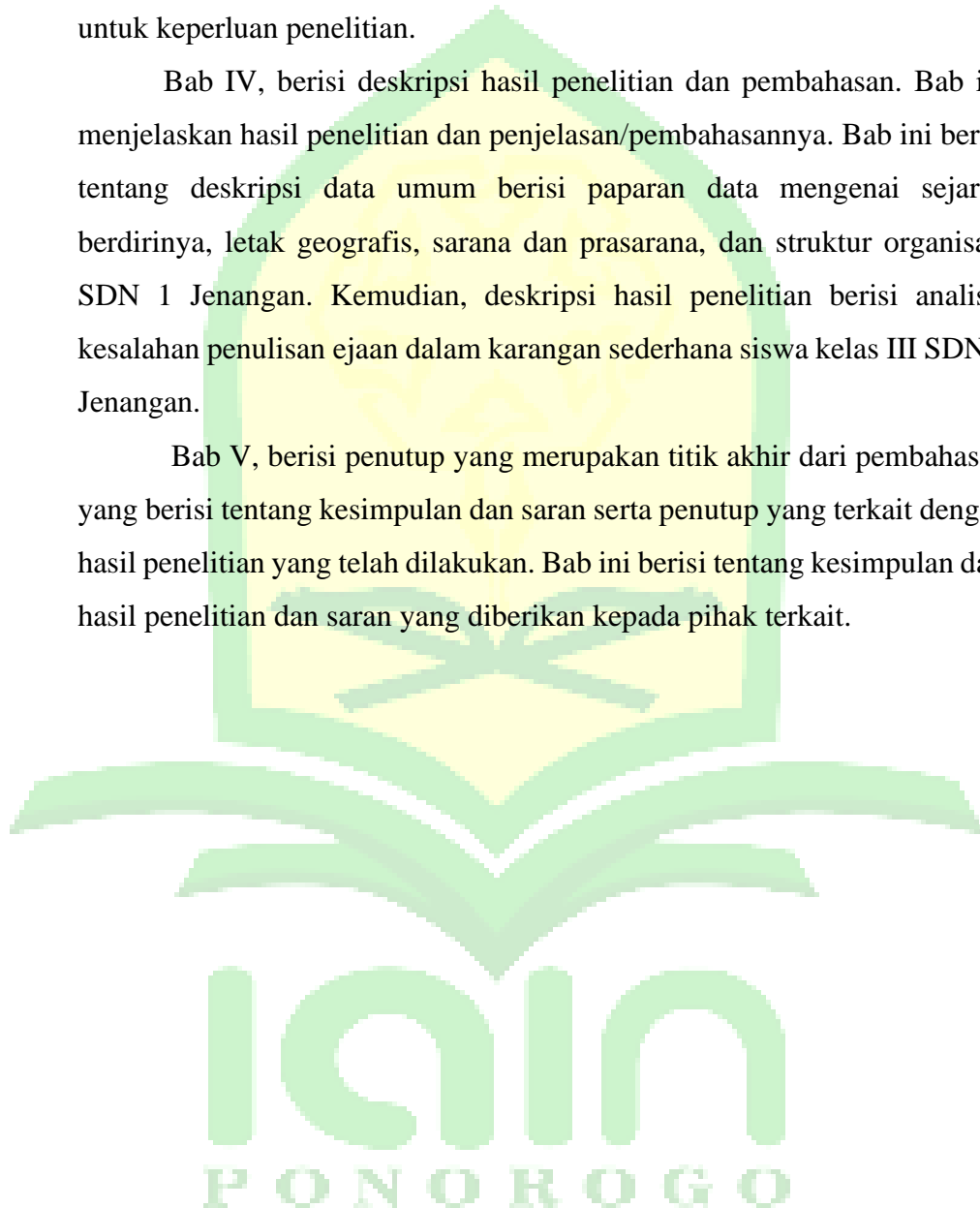
Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi uraian dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, adalah kajian teori yang berisi tentang kajiann teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Bab ini digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

Bab III, yaitu metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan remuan, dan tahapan-tahapan penelitian. Bab ini menjelaskan tentang proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian.

Bab IV, berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan penjelasan/pembahasannya. Bab ini berisi tentang deskripsi data umum berisi paparan data mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi SDN 1 Jenangan. Kemudian, deskripsi hasil penelitian berisi analisis kesalahan penulisan ejaan dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan.

Bab V, berisi penutup yang merupakan titik akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada pihak terkait.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karangan Sederhana

a. Pengertian Karangan Sederhana

Resmini dan Juanda mengungkapkan bahwa menulis karangan sederhana merupakan proses menyusun suatu karangan yang terdiri atas beberapa kalimat dengan tema yang sederhana dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.¹⁵ Susanto mengatakan bahwa karangan sederhana cukup terdiri atas lima sampai sepuluh baris, selain itu penilaian dalam karangan sederhana antara lain, yaitu kerapian tulisan, isi karangan, dan penulisan ejaan.¹⁶ Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan sederhana merupakan proses seseorang dalam menuliskan ide maupun gagasan dalam bentuk karangan yang terdiri dari beberapa kalimat dengan pemilihan kata yang mudah dipahami dan menggunakan tema yang sederhana pada proses penulisan karangan.

Karangan sederhana biasanya terdiri atas lima sampai sepuluh kalimat. Karangan sederhana berbeda dari jenis karangan yang lain karena bahasa dan kalimatnya masih sederhana. Kalimat yang digunakan dalam penulisan karangan cenderung singkat dan tema karangan yang ditentukan juga sederhana meliputi pengalaman pribadi dan kehidupan keseharian siswa. Melalui kegiatan menulis karangan sederhana, diharapkan siswa mampu mengembangkan setiap gagasan yang ada dalam pemikiran mereka melalui kalimat-kalimat sederhana yang didasarkan pada kehidupan keseharian siswa. Hal ini agar dapat meningkatkan keterampilan menulis yang dimiliki siswa dan dapat digunakan untuk bekal persiapan dalam

¹⁵ Novi Resmini dan Juanda, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2009), 175.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 259.

memasuki jenjang kelas yang lebih tinggi. Pada kelas tinggi pembelajaran menulis sudah memasuki fase menulis lanjut. Salah satu kegiatan menulis lanjut tersebut antara lain menulis berbagai jenis karangan, maka dari itu penulisan karangan sederhana tersebut dapat menyiapkan siswa kelas III untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis karangan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

b. Ciri- Ciri Karangan Sederhana

Tarigan mengungkapkan bahwa suatu karangan dapat dikatakan baik apabila mampu mencerminkan kemampuan pengarang untuk menggunakan nada yang serasi, mencerminkan pengarang untuk mampu menyusun karangan secara utuh dan jelas, serta mampu meyakinkan pembaca.¹⁷ Selain itu, Akhadiyah dkk juga menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri yang harus dimiliki oleh sebuah karangan agar dapat dikatakan baik di antaranya, yaitu bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memiliki kaidah kebahasaan, dan komunikatif.¹⁸

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum dalam menulis karangan siswa harus dapat memunculkan setiap ciri-ciri karangan yang baik, yaitu siswa harus mampu mengembangkan suatu ide maupun gagasan yang dituangkan dalam karangan tersebut dengan singkat, padat, dan jelas sehingga dapat meyakinkan pembaca untuk mau membaca karangan tersebut. Selain itu, karangan tersebut dapat sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam membuat karangan sederhana, siswa juga perlu mengetahui ciri-ciri karangan tersebut, karena antara jenis karangan yang satu dengan yang lain memiliki ciri-ciri tersendiri. Maka dari itu, setiap siswa perlu mengetahui dan memahami ciri-ciri tersebut.

¹⁷ Tarigan, *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 17.

¹⁸ Akhadiyah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 9.

Adapun karangan sederhana memiliki ciri-ciri di antaranya sebagai berikut.¹⁹

- 1) Bahasa yang digunakan mudah dimengerti.
- 2) Pemilihan kata-kata yang sederhana.
- 3) Kalimat yang digunakan pendek-pendek atau singkat.
- 4) Temanya menceritakan lingkungan keseharian siswa.

Berdasarkan ciri-ciri karangan sederhana tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan sederhana yang dibuat oleh siswa memiliki bahasa dan kata-kata sederhana yang mudah dimengerti sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Selain itu, kalimat yang digunakan pada karangan sederhana cukup dibuat singkat dan menceritakan tentang lingkungan keseharian ataupun pengalaman pribadi siswa.

c. Langkah-Langkah Menulis Karangan Sederhana

Pada saat mulai menyusun karangan sederhana, setiap siswa harus mampu mengetahui setiap langkah-langkah yang perlu dilakukan agar hasil karangan dapat tersusun dengan sistematis. Menurut Nursisnto, langkah-langkah menulis karangan sederhana antara lain sebagai berikut.²⁰

1. Menentukan topik atau tema.
2. Menentukan tujuan.
3. Mengumpulkan bahan.
4. Menyusun kerangka.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyusun atau menulis sebuah karangan sederhana antara lain sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau tema

Sebelum menulis sebuah karangan, setiap siswa harus menentukan atau memperkirakan topik dan tema apa yang cocok

¹⁹ Damayanti, dkk, "Peningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Media Komik", *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, (2021)706.

²⁰ Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2008): 51.

untuk dijadikan karangan nanti. Namun, pada pembelajaran membuat karangan sederhana di kelas III, tema yang ditentukan, yaitu berupa pengalaman pribadi atau kehidupan keseharian yang dialami oleh setiap siswa. Pada penelitian ini, untuk tema karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III di SDN 1 Jenangan telah ditentukan oleh guru, yaitu seputar pengalaman siswa pada saat liburan sekolah.

2) Menentukan tujuan

Pada saat menulis karangan sederhana siswa perlu dalam menentukan tujuan mereka mengapa membuat karangan tersebut. Namun, dalam penulisan karangan sederhana di sini bertujuan untuk menceritakan pengalaman-pengalaman siswa kelas III pada saat liburan sekolah.

3) Mengumpulkan bahan

Langkah selanjutnya yaitu siswa perlu menyiapkan bahan untuk dapat menulis karangan tersebut. Adapun bahan tersebut bisa berupa judul, tema, dan topik yang ingin dikembangkan dalam karangan sederhana tersebut. Selain itu, siswa harus mampu dalam mengumpulkan segala gagasan atau ide-ide dalam pemikiran mereka untuk dijadikan bahan dalam menyusun karangan sederhana. Pada penelitian ini, gagasan maupun ide yang dikumpulkan siswa berupa ingatan-ingatan mereka berupa pengalaman mereka saat liburan sekolah untuk dijadikan bahan dalam menulis karangan sederhana.

4) Menyusun kerangka karangan sederhana

Setelah siswa mengumpulkan segala bahan atau ide yang diperlukan untuk menyusun karangan. Maka, langkah selanjutnya yaitu siswa menyusun kerangka karangan sederhana yang terdiri hanya dari 5 sampai 10 kalimat, sehingga segala ide atau gagasan yang ada dipikiran siswa tadi dapat dikembangkan dan tersusun dengan sistematis ketika ditulis nanti.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Asdar menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.²¹ Hasriani juga mengungkapkan bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan untuk mengemukakan suatu ide atau gagasan dalam bentuk lambang bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain.²² Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan mengomunikasikan suatu lambang-lambang ke dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang berasal dari pikiran dan perasaan seseorang melalui media tertulis sebagai salah satu bentuk ekspresi diri.

Menulis dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang rumit di antara jenis-jenis keterampilan yang lainnya. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa selain keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak.²³ Hal tersebut karena menulis bukanlah sekedar menyalin sebuah kata-kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang sistematis. Maka dari itu, guru harus mampu untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada setiap siswa dengan baik agar tujuan dari pengajaran menulis tersebut dapat tercapai dengan maksimal dan dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik.

²¹ Asdar, *Menulis 5 Karangan*, (Yogyakarta: AQ Publishing House, 2017), 8.

²² Hasriani, *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2021): 47.

²³ Tuti Mardianti, dkk, "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi", *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol.6, no.1 (2016): 52.

b. Tujuan Menulis

Menurut Hugo Hartig yang dikutip dalam Tarigan ada beberapa tujuan dari kegiatan menulis antara lain sebagai berikut.²⁴

- 1) Tujuan Penugasan (*assignment purpose*). Tujuan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali, karena dalam menulis seorang penulis tidak menuliskan sesuatu atas kemauan sendiri, namun karena diberikan penugasan oleh orang lain. Jadi tujuan penugasan yaitu, dalam kegiatan menulis seseorang siswa tidak menulis atas kemauan pribadi mereka, namun didasarkan pada tugas menulis yang diberikan kepadanya.
- 2) Tujuan Altruistik (*altruistic purpose*). Tujuan ini bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kesedihan pembaca, membantu pembaca dalam memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, serta ingin menciptakan hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Jadi tujuan altruistik dalam kegiatan menulis yaitu, membuat hasil tulisan yang ditulis siswa dapat membuat pembaca merasa lebih senang dan tertarik untuk terus membaca karya tersebut.
- 3) Tujuan Persuasif (*persuasive purposive*). Tujuan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran segala gagasan yang disampaikan penulis. Jadi tujuan persuasif dalam kegiatan menulis yaitu, membuat hasil tulisan yang ditulis oleh siswa dapat meyakinkan pembaca bahwa gagasan yang disampaikan tersebut sesuai dengan kebenaran dan fakta yang ada.
- 4) Tujuan Informasional (*informatinal purpose*). Tujuan ini bertujuan untuk memberi segala informasi atau keterangan kepada pembaca. Jadi tujuan informasional yaitu, hasil tulisan siswa dapat memberikan suatu informasi baru kepada pembaca.

²⁴ Tarigan, *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 25.

- 5) Tujuan Pernyataan diri (*self-expressive purpose*). Tujuan ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan jati diri dari sang penulis kepada pembaca. Jadi tujuan pernyataan diri yaitu, hasil tulisan yang ditulis siswa tersebut dapat menerangkan kepada pembaca mengenai jati diri atau pribadi dari siswa.
- 6) Tujuan Kreatif (*creative purpose*). Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Akan tetapi, keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal. Jadi tujuan kreatif yaitu, hasil tulisan yang ditulis siswa berisi tentang segala ide-ide pada pemikiran mereka yang berbeda dengan pemikiran dari siswa lainnya.
- 7) Tujuan Pemecahan masalah (*problem-solving purpose*). Tujuan ini bertujuan untuk memberikan pemecahan masalah yang dihadapi sang penulis. Jadi, di sini penulis ingin menjelaskan, mengeksplorasi, serta meneliti secara mendalam pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasannya agar mudah dimengerti dan diterima oleh pembaca. Jadi tujuan pemecahan masalah yaitu, hasil tulisan yang ditulis siswa dapat memberikan gambaran dalam memecahkan setiap permasalahan yang telah dituliskan.

c. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis menurut Akhadiyah dkk memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut.²⁵

- 1) Dengan menulis, seseorang dapat lebih mampu untuk mengetahui kemampuan serta potensi yang ada dalam diri mereka.
- 2) Dengan menulis, segala ide maupun gagasan yang ingin disampaikan seseorang dapat dikembangkan dengan baik.

²⁵ Akhadiyah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 1-2.

- 3) Dengan menulis, seseorang dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.
- 4) Dengan menulis, setiap permasalahan yang kurang jelas dapat dijelaskan dan dipertegas oleh penulis, sehingga dapat dicarikan pemecahan masalah dari permasalahan yang terjadi.
- 5) Dengan menulis, seseorang mampu untuk memberikan penilaian secara objektif atas segala gagasan atau pemikiran yang ada pada tulisan mereka.
- 6) Dengan menulis, setiap masalah yang dimiliki seseorang dapat lebih mudah untuk dipecahkan melalui sebuah tulisan dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Melalui kegiatan menulis, dapat memberikan motivasi terhadap diri seseorang untuk dapat lebih giat dalam belajar akan segala hal.
- 8) Dengan menulis, dapat membiasakan diri seseorang untuk dapat berpikir dan berbahasa secara lebih tertib.

Menurut penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis sangat memiliki banyak manfaat, yaitu dengan menulis seseorang dapat mengenali potensi dalam diri mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan gagasan yang akan dikemukakan. Selain itu, dengan menulis dapat memperluas wawasan berpikir seseorang, sehingga mereka dapat menilai gagasan secara objektif dan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi. Kegiatan menulis juga dapat bermanfaat untuk memotivasi diri untuk belajar dan membiasakan berpikir dan berbahasa secara tertib. Melihat hal tersebut, maka siswa perlu dalam meningkatkan kemampuan menulis yang mereka miliki, sehingga mereka dapat terampil dalam menulis dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan menulis dengan maksimal.

d. Menulis Cerita di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di sekolah dasar harus mampu membekali siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar menulis yang mereka miliki. Pembelajaran menulis di sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu kemampuan menulis permulaan dan menulis lanjut. Pembelajaran menulis permulaan dimulai saat siswa memasuki kelas I dan berakhir di kelas II. Sementara itu pada siswa kelas III pengajaran menulis ditekankan pada latihan penerapan ejaan. Selain itu pembelajaran menulis lanjut baru dimulai di kelas IV.²⁶

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang ditujukan untuk menghasilkan suatu pemikiran dalam bahasa tulis.²⁷ Sementara itu cerita termasuk dalam jenis tulisan narasi yaitu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu.²⁸ Jadi menulis cerita adalah kegiatan untuk menghasilkan pikiran dalam bahasa tulis, yang mengisahkan tentang tindak-tanduk perbuatan manusia dalam bentuk narasi dan diceritakan secara kronologis atau dalam satu kesatuan waktu tertentu.

Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita.²⁹ Pembelajaran menulis cerita bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu juga diarahkan

²⁶ Uyu Mu'awwanah, "Kemampuan Menulis Cerita di SD", *Jurnal Guru Kita*, vol.1, no.2 (2017): 28.

²⁷ Eti Mubarakah dan Farida Yufarlina Rosita, "Kesalahan Sintaksis pada Esai Siswa (*Grammatical Errors in Students Essays*)", *Jalabahasa*, vol.15, no.2 (2019): 64.

²⁸ Siti Mundziroh, Andayani, Kundharu Saddhono, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan *Metode Picture and Picture* pada Siswa Sekolah Dasar", *Basastra : Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*, vol.2, no.1 (2013): 4.

²⁹ Siti Mundziroh, Andayani, Kundharu Saddhono, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan *Metode Picture and Picture* pada Siswa Sekolah Dasar", 3.

untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa.³⁰ Jadi pembelajaran menulis cerita merupakan kompetensi penting yang sudah diajarkan sejak sekolah dasar. Kegiatan ini membantu siswa mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain serta bertujuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar dalam memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan siswa dalam kegiatan menulis.

Kemampuan siswa dalam menulis cerita tidak secara langsung dapat mereka kuasai. Melainkan harus melalui latihan-latihan menulis secara terus-menerus pada kegiatan pembelajaran. Melalui latihan-latihan tersebut, siswa akan lebih mudah berekspresi dalam menuangkan segala ide atau gagasannya pada kegiatan menulis cerita. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan menulis sangat penting dan perlu untuk dikembangkan sejak dini, terutama di jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis berperan penting dalam membantu siswa untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan mereka secara efektif melalui tulisan. Jika kemampuan menulis siswa tidak diasah sejak dini, dikhawatirkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide maupun gagasan melalui tulisan akan terhambat dan tidak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita

3. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)

a. Pengertian Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Secara teknis, ejaan adalah aturan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan

³⁰ Aida Azizah, "Inovasi Pembelajaran Menulis Cerita dengan Memanfaatkan Model Bersafari Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, (2015): 185.

penulisan tanda baca.³¹ Pendapat lain diungkapkan oleh Ibrahim yang menyatakan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah perlambangan bunyi bahasa, pemisahan, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa.³² Selanjutnya Ahyar juga menyatakan bahwa ejaan ialah keseluruhan aturan tata tulis suatu bahasa baik yang menyangkut lambang bunyi, penulisan kata, penulisan kalimat, maupun penggunaan tanda baca.³³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan suatu disiplin ilmu bahasa yang mengatur bagaimana kaidah-kaidah dalam menuliskan bahasa yang meliputi aturan dalam penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Aturan penggunaan ejaan yang berlaku di Indonesia saat ini adalah aturan EYD edisi V yang berisi tentang kaidah-kaidah penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipahami dan dipelajari oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Hal ini agar hasil tulisan yang mereka buat akan mudah dimengerti oleh pembaca dan membuat informasi yang ingin diberikan dapat tersampaikan dengan baik.

b. Fungsi Ejaan

Menurut Sri Ningsih dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi ejaan meliputi :³⁴

- 1) Sebagai landasan pembakuan tata bahasa.
- 2) Sebagai landasan pembakuan kosa kata dan peristilahan, serta.
- 3) Sebagai alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia.

³¹ Sri Ningsih, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), 19.

³² Nini Ibrahim, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Uhamka Press, 2009), 15.

³³ Juni Ahyar, *Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah*, (Lhokseumawe: CV Biena Edukasi, 2015), 10.

³⁴ Sri Ningsih, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), 19.

Dari ketiga fungsi yang telah dijelaskan tersebut sangat penting untuk setiap siswa mempelajari dan memahami penggunaan ejaan, karena dengan memahami penggunaan ejaan tersebut siswa dapat menempatkan kaidah penggunaan ejaan yang sesuai dengan aturan yang ada pada EYD. Hal ini membuat hasil tulisan siswa dapat lebih sempurna ketika dibaca oleh guru maupun orang lain. Tanpa menguasai ejaan, siswa tidak mampu menulis dengan baik dan benar. Maka dari itu pembelajaran tentang ejaan sangat perlu untuk diajarkan kepada siswa sejak dini, sehingga mereka dapat terampil dalam berbahasa di kemudian hari.

c. Aturan-Aturan dalam EYD Edisi V

Dalam menulis seseorang harus memperhatikan segala kaidah-kaidah yang berlaku pada EYD. Adapun beberapa aturan penulisan ejaan yang terdapat pada pedoman EYD edisi V antara lain sebagai berikut.³⁵

a) Penulisan Huruf

1) Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy melambangkan satu bunyi konsonan.

Misalnya:

khusus, ngarai, syarat, dan senang.

2) Huruf Kapital

a) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya :

Kita harus bekerja keras.

b) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

Dewi Sartika

³⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

- c) Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya :

ikan mujair

- d) Huruf kapital digunakan pada nama orang seperti pada nama teori, hukum, dan rumus.

Misalnya:

teori Mercier.

- e) Huruf kapital Huruf kapital tidak digunakan untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti bin, binti, boru, dan van, kecuali dituliskan sebagai awal nama atau huruf pertama kata tugas dari.

Misalnya:

Siti Aminah bin Abdurrahman

- f) Huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Ibu berpesan, "Berhati-hatilah, Nak!"

- g) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.

Misalnya:

Al-Quran

- h) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

Balaputra Dewa

- i) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan.

Misalnya:

Selamat datang, Yang Mulia.

- j) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Wakil Presiden Ma'ruf Amin

- k) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama seperti pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara.

Misalnya:

suku Dani

- l) Huruf kapital tidak digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan.

Misalnya:

pengindonesiaan kata asing

- m) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

bulan Agustus

- n) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

Konferensi Meja Bundar

- o) Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

Kami memperingati hari kartini setiap tahun.

- p) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

Benua Australia

- q) Huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

berlayar ke sungai

- r) Huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

gula jawa

Catatan:

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

- s) Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah.

Misalnya:

batik Jepara

- t) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas.

Misalnya:

Komisi Pemberantasan Korupsi

- u) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul

buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.

- v) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat.

Misalnya:

S.H. sarjana hukum

- w) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

Misalnya:

"Kapan Bapak berangkat?" tanya Hasan.

b) Penulisan Kata

1) Kata Dasar

Kata dasar ditulis secara mandiri.

Misalnya:

Ayah pergi ke kantor.

2) Kata Turunan

a) Kata Berimbuhan

- a) Kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan, dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhan.

Misalnya:

Berjalan, mempermudah, gambaran.

- b) Kata yang mendapat bentuk terikat ditulis serangkai jika mengacu pada konsep keilmuan tertentu.

Misalnya:

Adibusana

- c) Kata yang diawali dengan huruf kapital dan mendapat bentuk terikat dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

non-Indonesia

- d) Kata yang ditulis dengan huruf miring dan mendapat bentuk terikat dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

Anti-mainstream

- e) Bentuk terikat maha- dan kata dasar atau kata berimbuhan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital sebagai pengkhususan.

Misalnya:

Yang Maha Esa

b) Bentuk Ulang

- a) Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

anak-anak

- b) Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

Misalnya:

kapal barang : kapal-kapal barang

c) Gabungan Kata

- a) Unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Misalnya:

Orang tua

- b) Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

ibu-bapak kami (ibu dan bapak kami)

- c) Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

Misalnya:

pertanggungjawaban

- d) Gabungan kata yang hanya mendapat awalan atau akhiran ditulis terpisah.

Misalnya:

Bertepuk tangan

- e) Gabungan kata berikut ditulis serangkai.

Misalnya:

daripada

3) Pemenggalan Kata

- a) Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

- a) Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

bu-ah

- b) Monoftong eu tidak dipenggal.

Misalnya:

ci-leun-cang

- c) Diftong ai, au, ei, dan oi tidak dipenggal.

Misalnya:

pan-dai

- d) Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya:

ba-pak

- e) Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Misalnya:

Ap-ril

- f) Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

am-bruk

- g) Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

Misalnya:

ba-nyak

- b) Pemenggalan kata pada kata berimbuhan dilakukan sebagai berikut.

- a) Pemenggalan kata berimbuhan dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya:

ber-jalan

- b) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pemenggalan pada kata dasar.

Misalnya:

me-ma-kai

- c) Pemenggalan kata yang mendapat sisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

ge-lem-bung

- d) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

Misalnya:

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan oleh pembicara.

- e) Jika kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu.

Misalnya:

biografi bio-grafi

- f) Nama orang yang terdiri atas dua kata atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara kata tersebut.

Misalnya:

Pencetus nama bahasa Indonesia dalam Kongres Pemuda adalah Mohammad Tabrani.

- g) Singkatan tidak dipenggal.

Misalnya:

Ia telah mengabdikan selama sepuluh tahun di BKK-BN.

4) Kata Depan

Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Di mana dia sekarang?

5) Partikel

- a) Partikel -lah, -kah, dan -tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu baik-baik!

- b) Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa pun permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

- c) Bentuk pun yang merupakan bagian kata penghubung seperti berikut ditulis serangkai. Adapun, bagaimanapun, jikapun, kalaupun, andaipun, dll.

Misalnya :

Adapun penyebab kemacetan itu belum. diketahui.

- d) Partikel per yang berarti 'demi', 'tiap', 'mulai', atau 'melalui' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu per satu.

6) Singkatan

- a) Singkatan nama orang, sapaan, pangkat, atau gelar diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan.

Misalnya:

S.Sos. (Sarjana Sosial)

- b) Singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik.

Misalnya:

LS Lilis Suryaningsih

- c) Singkatan, termasuk akronim, yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

PAI kepanjangan dari Pendidikan Agama Islam

- d) Singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan dokumen atau surat-menyurat.

Misalnya:

yth yang terhormat.

- e) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti tanda titik pada setiap huruf.

Misalnya:

a.n. atas nama

- f) Singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulis dengan dua huruf atau lebih dan diakhiri tanda titik.

Misalnya:

Gd. Tabrani Gedung Tabrani

- g) Singkatan satuan timbangan, ukuran, lambang kimia, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

kg kilogram

- h) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Bappenas Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

- i) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

iptek ilmu pengetahuan dan teknologi

7) Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya

- a) Kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Rumah itu telah dijual.

- b) Kata ganti kau yang bukan bentuk terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain.

Misalnya:

Aku ingin kau bersungguh-sungguh dengan apa yang kaukatakan.

8) Kata ganti si dan san

- a) Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

si penembak
sang adik

- b) Kata sang ditulis dengan huruf awal kapital jika merupakan unsur nama Tuhan.

Misalnya:

Sang Pencipta

c) Penggunaan Tanda Baca

1) Tanda Titik (.)

- a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Dia akan datang pada pertemuan itu.

- b) Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru.

Misalnya:

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa.

- c) Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan.

Misalnya:

A. Ilmu Pengetahuan

- d) Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir pada deret nomor dalam perincian.

Misalnya:

2.1 Pengetahuan

- e) Tanda titik tidak digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam perincian.

Misalnya:

1) Lagu Nasional

- f) Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir, baik satu digit maupun lebih, dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Ekonomi di Indonesia

- g) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

Pukul 10.30.07 (pukul 10 lewat 30 menit 07 detik)

- h) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

- i) Tanda titik tidak digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1995 di Bali

- j) Tanda titik tidak digunakan pada akhir judul dan subjudul.

Misalnya:

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I, UUD 1945)

- k) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Kepala Badan Pengawas Pemilu

Jalan Maospati Barat VI

Rawangmangun

Jawa Barat

2) Tanda Koma (,)

- a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian berupa kata, frasa atau bilangan.

Misalnya:

Buku, jurnal, dan majalah termasuk sumber kepustakaan.

- b) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk pertentangan.

Misalnya:

Aku membaca buku cerita, sedangkan adik saya melukis panorama.

- c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Karena tidak sombong, dia mempunyai banyak teman.

- d) Tanda koma tidak digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya: Saya akan makan kalau disuruh.

- e) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian

Misalnya:

Mahasiswi itu pandai dan rajin. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar selama dua semester.

- f) Tanda koma dipakai sebelum dan atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Misalnya:

Wah, bukan main!

- g) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata ibu saya, "Kita harus saling tolong menolong kepada orang lain."

- h) Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya atau tanda seru dari bagian kalimat yang mengikutinya.

Misalnya:

"Kamu mau pergi kemana?" tanya Siti.

- i) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Ponorogo, 15 Oktober 2023

- j) Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka (seperti dengan hormat atau salam sejahtera), salam penutup (seperti salam takzim atau hormat kami), dan nama jabatan penanda tangan surat.

Misalnya:

Hormat kami,

- k) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

Bambang Irawan, M.Hum.

- l) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

25,3 kg.

- m) Tanda koma dipakai untuk mengait keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya :

Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan melukis kaligrafi.

- n) Tanda koma dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan keterampilan menulis, kita dapat memanfaatkan media pembelajaran bahasa.

3) Tanda Hubung (-)

- a) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Kini ada acara yang baru untuk meng-Ukur panas.

- b) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

Jalan-jalan

- c) Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya:

10-08-1998

- d) Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-migrasi

- e) Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.

Misalnya:

se-Jawa

- f) Tanda hubung tidak digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia)

- g) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

di-sowani-i (bahasa Jawa 'didatangi')

- h) Tanda penghubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya :

Kata pasca- berasal dari bahasa Sansekerta Akhiran – isasi pada kata betonisasi sebaiknya diubah menjadi pembedona.

- i) Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.

Misalnya:

suami-istri

4) Tanda tanya (?)

- a) Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Apa yang terjadi disana?

- b) Tanda tanya digunakan diantara kurung untuk menanyakan bagian kalimat yang diasingkan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Harga rumahnya 500 juta rupiah (?)

5) Tanda seru (!)

- a) Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau pun rasa emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah sejuaknya tempat ini!

6) Tanda petik (“...”)

- a) Tanda petik mengapit langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

Pasal 36 UUD 1945 menyatakan, “ bahasa negara ialah Bahasa Indonesia”.

- b) Tanda petik digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

Puisi "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

- c) Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti yang khusus.

Misalnya:

Dilarang memberikan "amplop" kepada petugas!

4. Analisis Kesalahan Berbahasa

a. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Pada hakikatnya kegiatan berbahasa memiliki fungsi sebagai alat interaksi. Bahasa bertugas menjamin keberlangsungan komunikasi sosial, baik secara lisan maupun tulis.³⁶ Setiap orang yang sedang belajar bahasa pasti mengalami kesalahan dalam proses pembelajarannya. Kesalahan-kesalahan

³⁶ Eti Mubarakah dan Farida Yufarlina Rosita, “Kesalahan Sintaksis pada Esai Siswa (*Grammatical Errors in Students Essays*)”, *Jalabahasa*, vol.15, no.2 (2019): 64.

yang dilakukan perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebab, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.³⁷ Jadi, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kegiatan yang digunakan oleh seseorang untuk menganalisis kesalahan dalam berbahasa yang langkah-langkahnya meliputi pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan pada data, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa merupakan suatu bagian dari kegiatan belajar yang tidak bisa dihindari. Semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya, begitu pula sebaliknya. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut.³⁸ Melihat hal tersebut, guru dalam proses pembelajaran di kelas harus mampu mengajarkan tata bahasa kepada setiap siswa dengan baik. Hal ini agar semua bentuk kesalahan berbahasa dapat diminimalisasi dan dicarikan solusi pembenarannya, sehingga dapat terwujud tujuan pengajaran berbahasa yang optimal.

b. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Tarigan dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* menyebutkan beberapa tujuan dilakukannya analisis tersebut. Adapun tujuan dari analisis kesalahan berbahasa tersebut antara lain sebagai berikut.³⁹

³⁷ Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2011), 68.

³⁸ Tuti Mardianti, dkk, "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi", *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol.6, no.1 (2016): 53.

³⁹ Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2011), 62-63.

- 1) Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit.
- 2) Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan.
- 3) Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- 4) Memilih hal-hal bagi pegujian kemahiran siswa.

Selain itu, Tarigan juga menyebutkan bahwa tujuan akhir dari anakes adalah mencari ungkapan yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa yang pada gilirannya dapat mencegah atau mengurangi kesalahan yang telah dilakukan oleh para siswa.⁴⁰ Melalui beberapa tujuan dari analisis kesalahan berbahasa yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui analisis kesalahan ini dapat memberikan sebuah pembenaran dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa terkait tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga dapat meminimalisasi kesalahan-kesalahan tersebut dapat terjadi di kemudian hari.

c. Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Ramaniyar menjelaskan ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa antara lain sebagai berikut.⁴¹

- 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal tersebut berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari si pembelajar.
- 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari.
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal tersebut berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

⁴⁰ Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, 64.

⁴¹ Eti Ramaniyar, "Analisis Kesalahan Berbahas Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa", *Jurnal Edukasi*, vol.15, no.1 (2017): 72.

Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi pada siswa karena mereka cenderung terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu mereka pelajari yang sewaktu kecil atau yang sering disebut dengan bahasa ibu (B1). Selain itu, mereka kurang paham dalam menggunakan bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa yang telah mereka pelajari, sehingga menyebabkan munculnya kesalahan. Faktor terakhir yaitu, guru kurang tepat dalam menyiapkan bahan ajar dalam proses pembelajaran bahasa. Hal ini menyebabkan, pengajaran bahasa menjadi kurang tepat dan kurang sempurna dalam proses pencapaian tujuan, serta menyebabkan munculnya kesalahan berbahasa tersebut.

d. Langkah-Langkah Analisis Kesalahan Berbahasa

Tarigan menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah sebagai berikut.⁴²

- 1) Pengumpulan sampel kesalahan.
- 2) Pengidentifikasian kesalahan.
- 3) Penjelasan kesalahan.
- 4) Pengklasifikasian kesalahan.
- 5) Pengevaluasian kesalahan.

Berdasarkan beberapa langkah yang telah disebutkan oleh Tarigan tersebut, dapat dijelaskan yaitu langkah yang pertama berupa pengumpulan sampel maksudnya yaitu peneliti mengumpulkan beberapa sampel berupa hasil karangan sederhana yang dibuat oleh siswa kelas III untuk dicari kesalahan penulisan ejaan. Langkah kedua berupa pengidentifikasian, yaitu peneliti mencari dan menemukan semua kesalahan penulisan ejaan yang ada pada karangan sederhana siswa dengan berdasarkan pada pedoman EYD edisi V. Langkah ketiga berupa penjelasan kesalahan, yaitu peneliti memberikan deskripsi yang berkaitan dengan dimana letak

⁴² Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2011), 57.

kesalahan penulisan ejaan pada karangan sederhana siswa kelas III dan apa penyebab kata atau kalimat tersebut dapat dikatakan salah dalam penulisannya. Langkah keempat berupa pengklafikasian, yaitu peneliti menggolongkan segala bentuk kesalahan penulisan ejaan pada karangan sederhana siswa kelas III berdasarkan kesalahan yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V. Langkah yang terakhir berupa pengevaluasian, yaitu peneliti melakukan koreksi terhadap setiap kesalahan penulisan ejaan pada karangan sederhana siswa kelas III dan memberikan contoh pembenaran dari kesalahan yang telah dilakukan tersebut.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Purmini, Arry, dan Yenni tahun 2023, dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5 SD". Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi terhadap keterampilan menulis siswa kelas 5 SD Amanah kota Tangerang.

Hasil peneltian menunjukkan bahwa ditemukan 23 tulisan siswa yang telah dianalisis terdapat 69 kesalahan pada penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama orang terdapat 19 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama tahun, bulan dan hari besar atau hari raya terdapat 7 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama geografi terdapat 16 kesalahan dan pada hasil analisis kesalahan penggunaan tanda baca terdapat 57 kesalahan pada penggunaan tanda baca titik(.), 8 kesalahan pada penggunaan tanda baca koma(.), dan 6 kesalahan pada penggunaan tanda baca hubung (-).⁴³

⁴³ Purmini, dkk, "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskripsi Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5 SD, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 3, no.1 (2023): 47.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, teknik analisis dan pengumpulan data, dan lokasi penelitian. Pada penelitian Purmini dkk dilakukan pada siswa kelas V di SD Amanah Kota Tangerang dan juga variabel penelitian yaitu menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif siswa. Selain itu, perbedaan juga terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data yaitu Purmini dkk menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes tertulis, dan dokumentasi sedangkan peneliti akan membahas tentang variabel penelitian yang berkaitan dengan penulisan karangan sederhana yang dibuat oleh siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo pada materi menulis cerita yang ditinjau dari penulisan ejaan, adapun ejaan di sini berupa penggunaan huruf kapital, gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Peneliti di sini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kesalahan berbahasa milik Tarigan dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak (metode baca) dan teknik catat. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama menganalisis tentang penulisan tanda baca.

Kedua, penelitian oleh Nur Laeli Muzayana tahun 2023 dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga ". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada teks fiksi siswa kelas IV MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu pada kesalahan penggunaan huruf kapital frekuensi terbanyak ada pada tengah kalimat sebanyak 11 kesalahan, kesalahan dengan frekuensi sedang ada pada awal kalimat sebanyak 9 kesalahan, dan frekuensi terkecil ada pada penggunaan judul dan nama tempat sebanyak 1 kesalahan. Pada kesalahan tanda baca

frekuensi terbanyak ada pada tanda koma sebanyak 12 kesalahan, dan frekuensi terkecil ada pada tanda titik sebanyak 5 kesalahan, hal ini disebabkan karena siswa berada pada tahap belajar, dan siswa masih dominan bermain.⁴⁴

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan lokasi penelitian. Pada penelitian Nur Laeli dilakukan pada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga serta variabel penelitian yang membahas tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada teks fiksi siswa. Selain itu, perbedaan juga terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data yaitu Nur Laeli menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes tertulis, dan dokumentasi sedangkan peneliti akan membahas tentang variabel penelitian yang berkaitan dengan penulisan karangan sederhana yang dibuat oleh siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo pada materi menulis cerita yang ditinjau dari penulisan ejaan, adapun ejaan di sini berupa penggunaan huruf kapital, gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Peneliti di sini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kesalahan berbahasa milik Tarigan dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak (metode baca) dan teknik catat. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama menganalisis tentang penulisan tanda baca.

Ketiga, penelitian oleh Aditya Bayu Saputra tahun 2023 dengan judul "Kesalahan Penulisan pada Karangan Peserta Didik Kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, huruf miring dan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang dibuat oleh peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar. Adapun hasil penelitian yang telah

⁴⁴ Nur Laeli Muzayana, "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga ", (Skripsi, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023), 56.

dilakukan oleh Aditya Bayu, menunjukkan bahwa terdapat 225 kesalahan penulisan huruf, meliputi 220 kesalahan penulisan huruf kapital dan 5 kesalahan penulisan huruf miring. Sementara itu, 197 kesalahan penulisan tanda baca, meliputi 78 kesalahan penulisan tanda titik, 100 kesalahan penulisan tanda koma, 15 kesalahan penulisan tanda hubung, 3 kesalahan penulisan tanda seru, dan 1 kesalahan penulisan tanda petik.⁴⁵

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, pada penelitian Aditya penelitian dilakukan pada siswa kelas V di MIS Mamba'ul Huda Ngabar dan juga objek penelitiannya membahas tentang kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring dan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa, sedangkan peneliti akan membahas tentang penulisan karangan sederhana yang dibuat oleh siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo pada materi menulis cerita yang ditinjau dari penulisan ejaan, adapun ejaan disini berupa penggunaan huruf kapital, penggunaan gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Persamaan penelitiannya yaitu terletak pada jenis dan pendekatan penelitian yakni kualitatif deskriptif dan juga sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak (metode baca) dan teknik catat, serta teknik analisis data berupa analisis kesalahan berbahasa milik Tarigan.

Keempat, penelitian oleh Intanika Maya Priyanika tahun 2023 dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas V Tulip MI Nurul", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan deskripsi pada siswa kelas V Tulip MI Nurul Huda Ngampelsari termasuk kategori kesalahan tinggi sebanyak 465 kesalahan dengan presentase 70,77%. Sementara itu, kesalahan

⁴⁵ Aditya Bayu Saputra, "Analisis Kesalahan Penulisan pada Karangan Peserta Didik Kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), 75.

penulisan pada tanda baca dalam karangan deskripsi pada siswa kelas V Tulip MI Nurul Huda Ngampelsari termasuk kategori kesalahan rendah sebanyak 192 kesalahan dengan presentase 29,22%.⁴⁶

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, teknol analisis dan pengumpulan data, dan lokasi penelitian, pada penelitian Intanika dilakukan pada siswa kelas V di MI Nurul Huda Ngampelsari serta variabel penelitian yang membahas tentang kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif siswa. Selain itu, perbedaan juga terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data yaitu menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, sedangkan peneliti akan membahas tentang variabel penelitian yang berkaitan dengan penulisan karangan sederhana yang dibuat oleh siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo pada materi menulis cerita yang ditinjau dari penulisan ejaan, adapun ejaan di sini berupa penggunaan huruf kapital, gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Peneliti di sini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kesalahan berbahasa milik Tarigan dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak (metode baca) dan teknik catat. Persamaan penelitian terletak pada jenis dan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif deskripsi dan sama-sama menganalisis tentang kesalahan penggunaan tanda baca.

Kelima, penelitian oleh Amalia Ramadhanty tahun 2022 dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Parung 02". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf siswa kelas IV SD Negeri Parung 02.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penulisan huruf kapital, kesalahan terbesar yang paling sering dilakukan siswa yaitu penulisan huruf kapital dipertengahan kata dalam kalimat dengan presentase

⁴⁶ Intanika Maya Priyanika, "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas V Tulip MI Nurul, (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2023), 171.

45,03 % hal ini berarti kesalahan yang ada pada kode 3 cukup besar. Sementara itu, pada tanda baca kesalahan terbesar yaitu pada penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan didapatkan 44 kesalahan dengan persentase 62,85 %. Selain itu faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital dan tanda baca, yakni disebabkan karena rendahnya pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap materi tentang menulis paragraf, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoritikal dari pada keterampilan bahasa tulis.⁴⁷

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, teknik penelitian, dan lokasi penelitian. Pada penelitian Amalia dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Parung 02 serta variabel penelitian yang membahas tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf siswa. Selain itu perbedaan juga terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data, yaitu Amalia menggunakan teknik analisis data berupa pengkodean dan pentabulasian serta teknik pengumpulan data berupa wawancara dan tes, sedangkan peneliti akan membahas tentang variabel penelitian yang berkaitan dengan penulisan karangan sederhana yang dibuat oleh siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo pada materi menulis cerita yang ditinjau dari penulisan ejaan, adapun ejaan di sini berupa penggunaan huruf kapital, gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Peneliti di sini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kesalahan berbahasa milik Tarigan dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak (metode baca) dan teknik catat. Persamaan penelitian terletak pada jenis dan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif deskripsi dan sama-sama menganalisis tentang kesalahan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang

⁴⁷ Amalia Ramadhanty, "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Parung 02", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), 153.

dilakukan peneliti. Adapun persamaannya, yaitu terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan fokus penelitian. Pada penelitian-penelitian terdahulu, fokus penelitiannya adalah analisis kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi dan karangan narasi siswa di kelas tinggi yaitu kelas IV dan V, sedangkan peneliti akan memfokuskan penelitian pada kesalahan penulisan ejaan berupa huruf kapital, gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan tanda baca pada karangan sederhana siswa di kelas III. Namun, selain mendeskripsikan semua kesalahan ejaan peneliti juga akan memberikan solusi untuk dapat meminimalisasi segala bentuk kesalahan tersebut. Jadi, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaharuan penelitian berupa penelitian yang lebih melengkapi analisis dari kesalahan penulisan ejaan dari penelitian terdahulu, serta memberikan kontribusi berupa pemberian solusi dari segala bentuk kesalahan tersebut.

Selain itu, penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa akan selalu dapat untuk dilakukan, karena dari tahun ke tahun masih banyak ditemui berbagai bentuk kesalahan berbahasa, baik dalam dunia pendidikan maupun non pendidikan. Kesalahan tersebut masih banyak terdapat pada tugas siswa, penulisan laporan mahasiswa, postingan di sosial media, dan lain sebagainya. Melihat dari hal tersebut, maka penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa sangat penting untuk selalu diteliti agar setiap permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat diminimalisasi dengan sebaik mungkin.

C. Kerangka Pikir

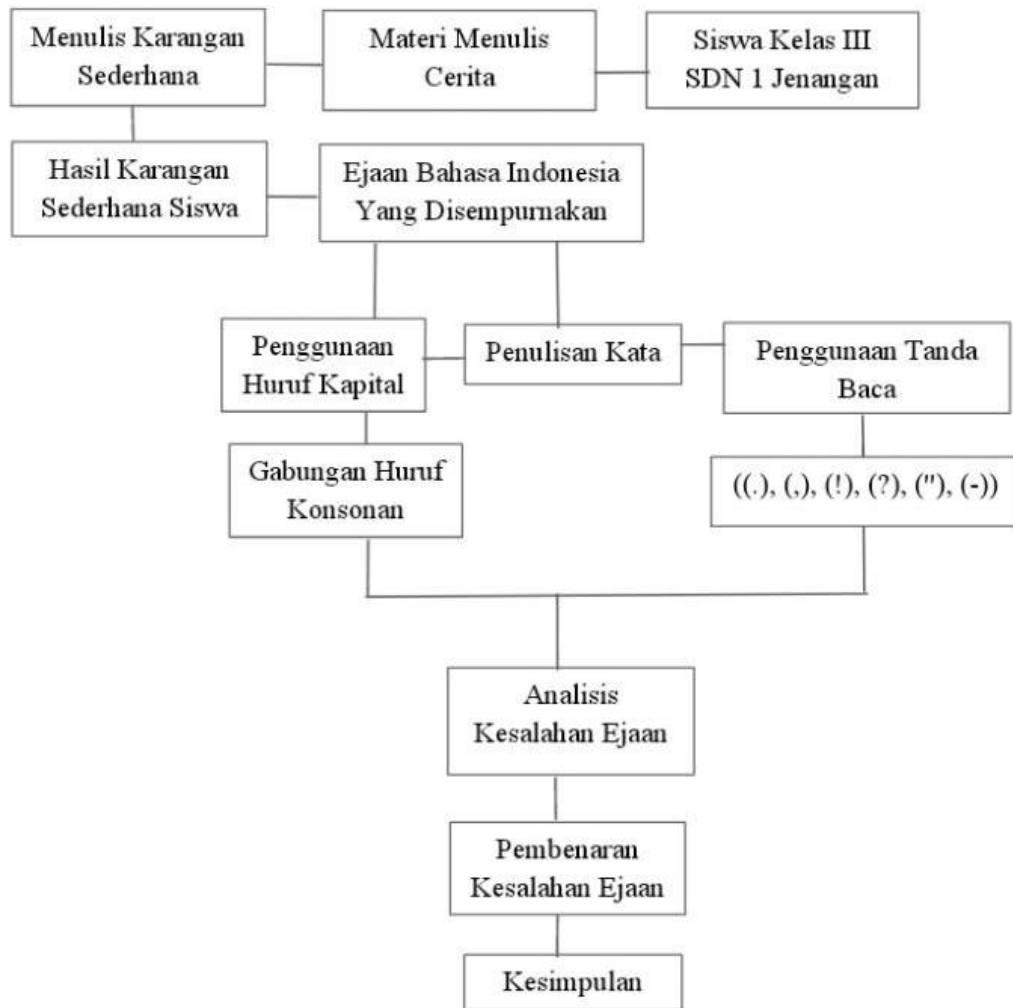
Keterampilan menulis pada dasarnya merupakan salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh setiap siswa dalam berbahasa, karena keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang selalu digunakan pada setiap proses pembelajaran. Pembelajaran menulis di kelas III terdapat materi pembelajaran berupa menulis cerita. Menulis cerita di sini menekankan pada penulisan kalimat sederhana dan paragraf, adapun kegiatan menulis di kelas III SDN 1

Jenangan, yaitu salah satunya kegiatan menulis karangan. Namun, jenis karangan yang dibuat oleh siswa yaitu berupa karangan sederhana. Karangan sederhana adalah karangan yang berisi beberapa kalimat dan kata sederhana yang menceritakan tentang pengalaman atau kehidupan pribadi yang dialami oleh siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pada saat mengarang siswa perlu dalam memperhatikan setiap kaidah penulisan ejaan yang sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). EYD adalah aturan-aturan penggunaan ejaan berupa penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Namun, kenyataannya masih ditemukan beberapa bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada tulisan siswa. Adapun jenis kesalahan penggunaan ejaan yang sering ditemukan pada tulisan siswa, yaitu yang belum sesuai dengan EYD edisi V.

Maka dari itu, perlu diadakannya analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa tersebut digunakan untuk mengetahui segala kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam tulisannya, lalu diberikan pembenaran dari setiap kesalahan tersebut. Melalui analisis kesalahan ini, diharapkan dapat memberikan perbaikan setiap kesalahan penulisan ejaan yang dilakukan oleh siswa, sehingga dapat meminimalisasi segala kesalahan serupa terjadi dan dapat membantu siswa untuk dapat menulis karangan sederhana yang sesuai dengan EYD edisi V. Berikut adalah kerangka berpikir yang akan digunakan pada penelitian ini.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiri yang lebih ditekankan pada proses pencarian makna, konsep, gejala, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang segala fenomena, fokus dan multimetode, memiliki sifat alamiah dan holistik, mengedepankan kualitas, menggunakan berbagai cara, serta disajikan secara narasi.⁴⁸

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap cocok karena menganalisis serta mengkaji data secara objektif yang didasarkan pada sebuah fakta yang terdapat di lapangan, lalu kemudian data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, metode ini cocok digunakan dalam mendeskripsikan segala bentuk kesalahan penulisan ejaan yang terdapat dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. Selain itu, melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti bisa mempelajari secara mendalam akan suatu fenomena yang sedang terjadi di lapangan, sehingga nantinya dapat didefinisikan secara rinci sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ditemukannya permasalahan yang berkaitan dengan judul yang diteliti berupa kesalahan penulisan ejaan dalam karangan sederhana siswa kelas III. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis berkaitan dengan permasalahan tersebut sehingga dapat dicari pembenaran dari setiap kesalahan yang dibuat oleh siswa. Selain itu, lokasi penelitian ini cukup

⁴⁸ Umar Sidiq dan Moh, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3-4.

strategis dan pihak sekolah terbuka dalam menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Waktu penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin untuk melakukan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Selain itu, sumber data sangat diperlukan peneliti untuk dapat memperoleh data yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini antara lain, yaitu sebagai berikut.

1. Data

Data pada penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Data primer pada penelitian ini adalah hasil karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, artikel, atau penelitian sebelumnya. Data sekunder dapat digunakan untuk mendukung atau memperkaya data primer. Data sekunder dari penelitian ini, yaitu EYD edisi V, buku *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* yang ditulis oleh Tarigan, artikel maupun jurnal penelitian, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo, yang berjumlah 12 anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan teknik simak (metode baca) dan teknik catat.

1. Teknik Simak (Metode Baca)

Teknik simak adalah sebuah pencarian data dengan cara menyimak data menggunakan kata-kata atau bahasa.⁴⁹ Teknik simak yang digunakan peneliti bukan menyimak karangan siswa, tetapi membaca karangan yang telah ditulis oleh siswa. Jadi, peneliti meminta hasil karangan sederhana siswa yang telah ditugaskan oleh guru. Lalu setelah karangan terkumpul, peneliti membaca 12 karangan tersebut untuk dicari segala bentuk kesalahan ejaan yang ada pada karangan tersebut.

2. Teknik Catat

Teknik catat merupakan suatu proses lanjutan dari teknik simak (metode baca) ketika teknik tersebut telah digunakan peneliti dalam proses mencari data yang nantinya akan dicatat sebagai bukti bahwa data telah didapatkan.⁵⁰ Setelah peneliti menemukan kesalahan-kesalahan ejaan melalui teknik simak (metode baca), peneliti mencatat segala bentuk kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf kapital, penggunaan gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang terdapat pada karangan sederhana yang telah ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Selanjutnya, peneliti mengorganisasikan segala bentuk kesalahan yang telah ditemukan ke dalam tabel. Penggunaan tabel tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis data.

⁴⁹ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), 133.

⁵⁰ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012),3.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan model milik Tarigan, karena dinilai cocok untuk melakukan analisis data terhadap kesalahan berbahasa.⁵¹ Sementara itu, kesalahan penulisan ejaan yang dianalisis yaitu berupa penggunaan huruf kapital, penggunaan gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Adapun beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti antara lain yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan mengambil hasil dari semua karangan sederhana yang telah dibuat oleh siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. Pengumpulan data di sini peneliti tidak memberikan tes untuk membuat karangan sederhana, namun peneliti hanya memintakan hasil karangan sederhana siswa kelas III yang telah ditugaskan oleh guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penemuan Kesalahan

Peneliti membaca setiap kalimat pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan dan mencatat segala bentuk kesalahan yang muncul dalam karangan tersebut berupa kesalahan ejaan, misal apabila pada karangan sederhana terdapat kalimat yang menurut peneliti tidak sesuai dengan pedoman EYD edisi V, maka kalimat tersebut dicatat ke dalam tabel hasil analisis.

3. Penjelasan Kesalahan

Peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan letak kesalahan ejaan yang telah ditemukan dalam 12 karangan sederhana yang dibuat oleh siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Misal apabila pada karangan siswa terdapat penulisan huruf kapital pada nama hari minggu yang tidak dituliskan dengan huruf kapital disetiap awal katanya, maka kata tersebut diberi tanda untuk menunjukkan letak kesalahannya. Lalu,

⁵¹ Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2011), 57.

setelah diberi tanda, peneliti memberi penjelasan mengapa penulisan nama hari minggu tersebut tidak sesuai dengan pedoman pada EYD edisi V.

4. Pengklasifikasikan Kesalahan

Peneliti memilah-milah dan menggolongkan segala bentuk kesalahan tersebut berdasarkan kategori jenis ejaan yang ada pada EYD edisi V yaitu masuk ke dalam jenis kesalahan berupa penggunaan huruf, penulisan kata atau penggunaan tanda baca. Misal pada contoh sebelumnya yaitu penulisan nama hari minggu yang tidak sesuai dengan EYD edisi V tersebut masuk ke dalam kesalahan penulisan huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan nama hari. Lalu, setelah diklasifikasikan sesuai jenis kesalahan penggunaan huruf kapital, selanjutnya peneliti menuliskan kode kesalahan pada tabel hasil analisis sesuai dengan jenis kesalahannya.

5. Pengevaluasian Kesalahan

Peneliti melakukan kegiatan evaluasi terhadap segala bentuk kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa pada karangan sederhana yang telah mereka buat, lalu memberikan pembenaran dari kesalahan tersebut dengan berpedoman pada EYD edisi V. Misal kesalahan pada contoh sebelumnya berupa kesalahan penulisan nama hari pada karangan sederhana siswa, yaitu penulisan hari minggu. Selanjutnya, pada tabel hasil analisis peneliti memberikan pembenaran dari kesalahan penulisan tersebut yang sesuai dengan EYD edisi V, yaitu nama hari dituliskan dengan huruf kapital disetiap awal katanya, maka pembenarannya menjadi hari Minggu.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan yang digunakan oleh peneliti disini yaitu antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan, sehingga peneliti bisa memberikan deskripsi data yang lebih valid, akurat, dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara membaca karangan sederhana siswa secara terus menerus dan menganalisis karangan tersebut dengan berpedoman pada EYD Edisi V sebagai acuan. Alasan peneliti memilih teknik pengecekan keabsahan ini karena dalam menganalisis kesalahan sangat diperlukan ketelitian oleh peneliti. Jadi, dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dapat mengurangi resiko adanya kesalahan pada proses analisis data dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih valid dan akurat.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahapan yang harus disiapkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan atau langkah sebelum melakukan penelitian meliputi memilih lapangan penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri memasuki lapangan, dan ikut berperan serta sekaligus mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.
3. Tahap analisis data adalah dimana peneliti melakukan analisa data yang telah diperoleh, baik dari informan atau dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

SDN 1 Jenangan Ponorogo merupakan sekolah dasar berstatus negeri yang berlokasi di Jalan Raya Jenangan No. 173 Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dengan nomor NPSN 2051064. SDN 1 Jenangan Ponorogo merupakan sekolah dasar yang menjadi pusat dari beberapa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Jenangan.

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN 1 Jenangan Ponorogo yaitu berjumlah 10 orang yaitu 9 orang pendidik dan 1 orang tenaga kependidikan. Adapun 9 orang pendidik tersebut yaitu 4 pendidik berstatus PNS, 3 pendidik berstatus PPPK, dan 2 pendidik berstatus honorer.

Sementara itu, jumlah siswa yang ada di SDN 1 Jenangan Ponorogo berjumlah 111 siswa yaitu 66 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan. Adapun jumlah siswa berdasarkan jenjang kelas antara lain yaitu kelas I berjumlah 16 siswa, kelas II berjumlah 18 siswa, kelas III berjumlah 12 siswa, kelas IV berjumlah 22 siswa, kelas V berjumlah 15 siswa, dan kelas V berjumlah 24 siswa. Namun, sumber data yang peneliti gunakan di sini yaitu siswa kelas III.

Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Jenangan Ponorogo sudah cukup memadai yaitu berjumlah 194 sarana dan 15 prasarana yang berguna dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas, maupun mendukung berjalannya setiap kegiatan-kegiatan yang ada di SDN 1 Jenangan Ponorogo.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut dipaparkan informasi berupa hasil pengolahan data dari penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 1 Jenangan Ponorogo. Data yang akan dianalisis di sini yaitu berupa segala bentuk kesalahan penulisan ejaan yang ditemukan pada hasil karangan sederhana yang

telah ditulis oleh siswa kelas III. Dalam menganalisis kesalahan penggunaan ejaan difokuskan hanya pada penggunaan huruf kapital, penggunaan gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca seperti yang telah dipaparkan pada Bab I.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis. Sementara itu, segala bentuk penulisan ejaan berupa penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca pada karangan sederhana yang telah ditulis siswa akan ditemukan kesalahannya, dijelaskan kesalahannya, diklasifikasikan kesalahannya, dan diberikan evaluasi atau pembenaran dari setiap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, deskripsi data hasil penugasan siswa berupa karangan sederhana akan dipaparkan secara jelas dan terperinci ke dalam tabel.

Tabel 4.1 Kode dan Jumlah Kesalahan Penulisan Ejaan

No	Jenis Kesalahan Ejaan	Kode	Jumlah
1.	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	KPHK	171
2.	Kesalahan Penggunaan Gabungan Huruf Konsonan	KGHK	1
3.	Kesalahan Penulisan Kata	KPK	54
4.	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	KPTB	93
Total			319

Berdasarkan tabel 4.3 yang telah dipaparkan tersebut, ditemukan bahwa banyaknya jumlah kesalahan ejaan pada 12 karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo secara keseluruhan berjumlah 319 kesalahan. Adapun perincian dari kesalahan ejaan tersebut antara lain, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital yang berjumlah 171 kesalahan, kesalahan gabungan huruf konsonan yang berjumlah 1 kesalahan, kesalahan penulisan kata yang berjumlah 54 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda baca yang berjumlah 93 kesalahan. Jadi, total keseluruhan kesalahan ejaan pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo yaitu berjumlah 319 kesalahan. Sementara

itu, untuk melihat hasil analisis dari keseluruhan kesalahan pada ejaan tersebut, dapat dilihat pada tabel hasil analisis yang ada pada lampiran.

Tabel 4.2 Bentuk Kesalahan Penulisan Ejaan

No	Bentuk Kesalahan Ejaan	Kode
1.	Huruf kapital digunakan sebagai huruf awal kata dalam kalimat.	KPHK1
2.	Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan pada unsur nama orang, termasuk julukan.	KPHK2
3.	Huruf kapital digunakan pada awal kalimat pada petikan langsung.	KPHK3
4.	Huruf kapital digunakan pada huruf pertama seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.	KPHK4
5.	Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan pada nama geografi.	KPHK5
6.	Huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan pada kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan.	KPHK6
7.	Huruf kapital digunakan disetiap awal kata pada penulisan judul.	KPHK7
8.	Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy melambangkan satu bunyi konsonan yang bisa terletak di depan, di tengah, maupun diakhir.	KGHK1
9.	Penulisan kata berimbuhan mencakup awalan, sisipan, akhiran serta gabungan awalan akhiran yang dituliskan serangkai dengan imbuhanannya.	KPK1
10.	Penulisan kata bentuk ulang dituliskan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.	KPK2
11.	Penulisan kata depan seperti kata di, ke, dan dari penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya.	KPK3
12.	Partikel pun penulisannya dipisah dari kata yang mendahuluinya.	KPK4
13.	Kata ganti ku- dan kau- dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, -mu, dan -nya dituliskan serangkai dengan kata yang mengawalinya.	KPK5
14.	Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.	KTBT1
15.	Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur pada suatu perincian atau pembilangan.	KPTK1
16.	Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mengawali induk kalimatnya.	KPTK2
17.	Tanda koma digunakan sesudah maupun sebelum kata seruan dan kata sapaan.	KPTK3
18.	Tanda hubung digunakan untuk memberikan tanda pada bagian kata yang terputus oleh pergantian baris.	KPTH1
19.	Tanda hubung digunakan untuk menghubungkan unsur kata ulang.	KPTH2
20.	Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.	KPTT1
21.	Tanda seru digunakan untuk menyudahi ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.	KPTS1
22.	Tanda petik digunakan untuk menggigit petikan langsung yang berasal dari suatu pembicaraan atau percakapan.	KPTP1

Selanjutnya dipaparkan segala bentuk kesalahan penulisan ejaan antara lain yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan gabungan huruf konsonan, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang ada dalam 12 karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. Deskripsi data dipaparkan berdasarkan kode-kode kesalahan yang ada.

Setelah itu, kesalahan-kesalahan tersebut didekripsikan sesuai dengan jenis ejaan yang telah disebutkan sebelumnya. Pengkodean kesalahan disini, digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam proses deskripsi data.

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital (KPHK)

Pada kesalahan penggunaa huruf kapital terbagi menjadi 7 kode kesalahan yaitu antara lain KPHK1 berupa penulisan huruf kapital di awal kata, KPHK2 berupa kesalahan huruf kapital dipakai sebagai huruf awal pada unsur nama orang termasuk sapaan, KPHK3 berupa kesalahan huruf kapital digunakan di awal petikan langsung, KPHK4 berupa kesalahan huruf kapital digunakan pada huruf awal pada nama hari, KPHK5 berupa kesalahan penulisan huruf kapital digunakan sebagai huruf awal pada nama geografis, KPHK6 berupa kesalahan penulisan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, dan KPHK7 berupa kesalahan huruf kapital yang digunakan pada penulisan judul.

Tabel 4.3 Kode dan Jumlah Kesalahan Huruf Kapital

No	Kode Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	KPHK1	130
2.	KPHK2	2
3.	KPHK3	6
4.	KPHK4	4
5.	KPHK5	5
6.	KPHK6	14
7.	KPHK7	10
Total		171

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan sederhana siswa ditemukan sejumlah 171 kesalahan. Adapun deskripsi data dari segala bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang didasarkan pada kode-kode kesalahan yang telah disebutkan pada tabel 4.3 antara lain sebagai berikut.

a) KPHK1

Berikut dipaparkan beberapa contoh dari KPHK1 yang ada pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) *saat* libur aku pergi ke rumah nenek.

2) Lalu aku *diPanggil* nenekku untuk makan bersama.

Pada kedua contoh kalimat tersebut, ditemukan kesalahan berupa KPHK1 pada kata *saat* dan *diPanggil*. Pada contoh kalimat yang pertama, dianggap salah karena penulisan kata *saat* penulisannya menggunakan huruf nonkapital di awal kalimat. Sementara itu, pada contoh yang kedua penulisan kata *diPanggil* mengalami kesalahan karena penulisannya menggunakan huruf kapital di pertengahan kata. Jadi, kedua kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama di awal kata.

b) KPHK2

Berikut dipaparkan beberapa contoh dari KPHK2 yang ada dalam karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) *fero* ayo makan dulu.
- 2) Nama saudaraku yaitu Ataya dan *anggi*.

Pada kedua contoh kalimat tersebut, ditemukan kesalahan berupa KPHK2 pada kata *fero* dan *anggi*. Kedua kalimat tersebut mengalami kesalahan karena keduanya merupakan bentuk dari unsur nama orang yang penulisannya tidak memakai huruf kapital. Jadi, kedua kalimat tersebut adalah contoh dari kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf awal pada nama orang.

c) KPHK3

Berikut dipaparkan beberapa contoh dari KPHK3 yang ada dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) "*sebentar* lagi nak."
- 2) "*selamat* datang nak."

Pada kedua contoh kalimat tersebut, terdapat kesalahan berupa KPHK3 yang terletak pada kata *sebentar* dan *selamat*. Kedua kata yang terdapat pada kalimat tersebut ditulis dengan menggunakan

huruf nonkapital di awal petikan langsung. Jadi, kedua kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama pada awal petikan langsung yang ada pada karangan sederhana siswa.

d) KPHK4

Berikut dipaparkan beberapa contoh dari KPHK4 yang ada dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) Hari *minggu* aku jalan-jalan saat subuh.
- 2) Pada hari *minggu*, aku bersama ibuku berencana ke rumah nenek.

Kedua kalimat tersebut merupakan contoh dari KPHK3 yang ada pada karangan sederhana siswa. Kesalahan tersebut terletak pada kata *minggu* yang penulisannya menggunakan huruf nonkapital. Penulisan kata tersebut menunjukkan penggunaan huruf kapital yang dipakai pada nama hari, sehingga kalimat tersebut merupakan salah satu dari kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai dalam nama hari.

e) KPHK5

Berikut akan dipaparkan beberapa contoh dari KPHK5 yang terdapat dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) waktu liburan sekolah aku pergi ke rumah saudaraku *dijakarta*.
- 2) aku jalan-jalan ke Telaga *ngebel*.

Pada kedua kalimat tersebut, kesalahan KPHK5 terletak pada kata *jakarta* dan *ngebel*. Kedua kalimat tersebut merupakan nama sebuah kota dan tempat wisata yang ada di Indonesia. Jadi, penulisan dari kata *jakarta* dan *ngebel* merupakan salah satu contoh dari kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai pada nama geografi.

f) KPHK6

Berikut dipaparkan beberapa contoh dari KPHK6 yang terdapat pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) "Yaudah *nek* aku mau lihat *adek* dulu."
- 2) "Baiklah *kakak*."

Pada kedua kalimat tersebut, kesalahan KPHK6 terletak pada kata *nek*, *adik*, dan *kakak* karena kalimat tersebut menunjukkan bentuk sapaan untuk menyapa seseorang yang memiliki hubungan kekerabatan. Jadi penulisan kata tersebut merupakan bentuk dari kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf awal dalam petunjuk hubungan kekerabatan.

g) KPHK7

Berikut dipaparkan beberapa contoh dari KPHK7 yang ada dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) Pergi *jalan-jalan* ke *telaga ngebel*
- 2) *liburan sekolah* di *rumah*

Pada kedua kalimat tersebut, kesalahan KPHK7 terletak pada kata *jalan-jalan*, *telaga ngebel* dan *liburan*, *sekolah*, *rumah* karena kalimat tersebut adalah judul dari karangan sederhana yang ditulis siswa, sehingga penulisannya harus menggunakan huruf kapital di awal kata. Jadi, kalimat tersebut merupakan bentuk dari kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan disetiap awal kata dalam judul karangan.

2. Kesalahan Penggunaan Gabungan Huruf Konsonan (KGHK)

Pada kesalahan gabungan huruf konsonan hanya terbagi menjadi 1 kode kesalahan saja, yaitu dengan kode KGHK1 yang berupa penggunaan gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan, sy melambangkan satu bunyi konsonan yang letaknya bisa di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

Berikut dipaparkan bentuk KGHK1 yang terdapat pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

"Tamasa ke Jakarta"

Kalimat tersebut merupakan contoh dari KGHK1 yang ada pada karangan sederhana siswa kelas III. Kesalahan tersebut terletak pada

kata *Tamasa*. Kata *Tamasa* merupakan bentuk penggunaan gabungan huruf konsonan *sy* yang terletak di akhir kata yang melambangkan satu bunyi konsonan yang tidak ditulis secara lengkap pada judul karangan sederhana siswa. Oleh sebab itu, kata tersebut merupakan salah satu bentuk dari KGHK1.

3. Kesalahan Penulisan Kata (KPK)

Pada kesalahan penulisan kata, dibagi menjadi beberapa kode kesalahan yang terdiri dari 5 kode kesalahan yaitu antara lain KPK1 berupa penulisan kata berimbuhan yang ditulis serangkai dengan imbuhan, KPHK2 berupa penulisan kata bentuk ulang yang penulisannya menggunakan tanda hubung diantara unsur-unsurnya, KPHK3 berupa penulisan kata depan di, ke, dan dari yang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya, KPHK4 berupa partikel pun penulisannya dipisah dari kata yang mengawalinya, dan yang terakhir yaitu KPK5 berupa penulisan kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mengawalinya.

Tabel 4.4 Kode dan Jumlah Kesalahan Penulisan Kata

No	Kode Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	KPK1	3
2.	KPK2	2
3.	KPK3	32
4.	KPK4	2
5.	KPK5	15
Total		54

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah kesalahan penulisan kata yang ditemukan pada karangan sederhana siswa, secara keseluruhan berjumlah 54 kesalahan. Adapun deskripsi data dari segala bentuk kesalahan penulisan kata yang didasarkan pada kode-kode kesalahan yang telah disebutkan pada tabel 4.4 antara lain sebagai berikut.

a) KPK1

Berikut dipaparkan bentuk KPK1 yang ada pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Habis itu aku *bejalan*-jalan-berkeliling ke kebun binatang.
- 2) Sehabis *sepeda* aku main game bu sid.

Kedua kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari KPK1 yang ada pada karangan sederhana siswa. Kesalahan kalimat tersebut terletak pada kata *bejalan* dan *sepeda*. Kata *bejalan* berasal dari kata jalan yang mendapatkan awalan ber, namun disitu penulisannya salah. Sementara itu, pada kata *sepeda* seharusnya diberikan awalan ber agar antar kalimat menjadi padu untuk dibaca. Jadi, kedua kata pada kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari kesalahan penulisan kata berimbuhan yang ditulis serangkai dengan imbuhan.

b) KPK2

Berikut dideskripsikan bentuk KPK2 pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) pas liburan sekolah aku di rumah gak *kemana mana*.
- 2) aku di rumah membantu orang tuaku menyapu, mengepel, mencuci piring dan *lain lain*.

Kedua contoh kalimat tersebut merupakan salah satu KPK2 yang ada pada karangan sederhana yang ditulis siswa. Kesalahan penulisan tersebut terletak pada kata *kemana mana* dan *lain lain*. Kedua kata tersebut yaitu *kemana mana* dan *lain lain* merupakan kata yang tidak berdiri sendiri, namun masih saling berhubungan dan memiliki satu makna. Jadi, kedua kata pada kalimat tersebut merupakan bentuk kesalahan dari penulisan kata bentuk ulang yang dituliskan dengan memakai tanda hubung.

c) KPK3

Berikut dideskripsikan bentuk KPK3 pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) Aku dan ayahku pergi *kerumah* saudaraku pukul 07.00.
- 2) Dan sampai *disana* jam 70.30.

Kedua kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari KPK3 yang ada pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Kesalahan tersebut terletak pada kata *kerumah* dan *diperjalanan*. Kata *kerumah* dan *disana* merupakan kata yang mendapat kata depan ke dan di yang penulisannya digabung. Jadi, kedua kata pada kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari kesalahan penulisan kata depan di dan ke yang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya.

d) KPK4

Berikut dipaparkan bentuk kesalahan penulisan dari kode kesalahan KPK4 yang terdapat pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) lalu *akupun* keluar untuk makan bersama.
- 2) aku menghabiskan waku bersama nenek *akupun* senang

Kedua kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari KPK4 yang ada pada karangan sederhana siswa. Kesalahan tersebut terletak pada kata *akupun*. Kata *akupun* merupakan kata yang mendapat tambahan partikel pun dan bukan merupakan kata penghubung, sehingga kata tersebut merupakan salah satu contoh dari KPK4 yaitu penulisan kata berupa partikel pun yang ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

e) KPK5

Berikut dipaparkan bentuk kesalahan penulisan dari kode kesalahan KPK5 yang ada dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) Pada pukul 21.00 aku dan *adik ku* disuruh tidur.
- 2) Saat di perjalanan aku memanggil ibu dan bertanya *kepada nya*.

Kedua kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari KPK5 yang terdapat pada karangan sederhana siswa. Kesalahan tersebut terletak pada kata *adek ku* dan *kepada nya*. Kata *adek ku* dan *kepada nya* merupakan bentuk dari kata ganti *-ku* dan *-nya* yang penulisannya kurang tepat karena dipisah dengan kata yang

mendahuluinya. Maka dari itu, kedua contoh kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk kesalahan dari KPK5 berupa penulisan kata ganti *-ku*, *-mu* dan *-nya* yang dituliskan serangkai dengan kata yang mengawalinya.

4. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (KPTB)

Pada kesalahan penggunaan tanda baca, dibagi menjadi beberapa kode kesalahan yang disesuaikan dengan jenis tanda baca yang ada. Pertama tanda titik terbagi menjadi satu kode kesalahan yaitu KTBT1 berupa penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Tanda koma terbagi menjadi tiga kode kesalahan yaitu KPTK1 berupa penggunaan tanda koma di antara unsur-unsur pada perincian, KPTK2 berupa penggunaan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dan KPTK3 berupa penggunaan tanda koma sebelum dan atau sesudah kata seru dan sapaan. Tanda hubung terbagi menjadi dua kode kesalahan yaitu KPTH1 berupa penggunaan tanda hubung untuk membetikan tanda pada bagian kata yang terpotong oleh pergantian baris dan KPTH2 berupa penggunaan tanda hubung untuk menghubungkan unsur kata bentuk ulang. Tanda tanya terbagi menjadi satu kode kesalahan yaitu KPTT1 berupa penggunaan tanda tanya yang digunakan pada akhir kalimat tanya. Tanda seru terbagi menjadi satu kode kesalahan yaitu KPTS1 berupa penggunaan tanda seru yang digunakan untuk mengungkapkan seruan atau perintah. Terakhir tanda petik terbagi menjadi satu kode kesalahan dengan kode KPTP1 berupa penggunaan tanda petik untuk mengapit petikan langsung yang bersumber dari percakapan atau pembicaraan. Jadi, total kode pada KPTB berjumlah 9 kode kesalahan.

Tabel 4.5 Kode dan Jumlah Kesalahan Tanda Baca

No	Kode Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	KTBT1	37
2.	KPTK1	2
3.	KPTK2	26
4.	KPTK3	13
5.	KPTH1	6
6.	KPTH2	3
7.	KPTT1	1
8.	KPTS1	3
9.	KPTP1	2
Total		93

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan sederhana siswa, secara keseluruhan ditemukan sebanyak 93 kesalahan. Adapun deskripsi data dari segala bentuk kesalahan-kesalahan tanda baca yang didasarkan pada kode-kode kesalahan yang telah disebutkan pada tabel 4.5 antara lain sebagai berikut.

a) KTBT1

Berikut dideskripsikan bentuk KTBT1 pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) aku menghabiskan waktuku Bersama nenek akupun *senang*
- 2) di rumah nenek aku bermain bersama Kakak dan *adekku*

Kedua contoh kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari beberapa KTBT1 yang ada pada karangan yang ditulis siswa. Kesalahan penulisan tersebut terletak pada kata yang berada diakhir kalimat yang tidak diberikan tanda titik yaitu kata *senang* dan *adekku*. Jadi, kedua kata pada kalimat tersebut merupakan bentuk KTBT1 berupa penggunaan tanda baca titik di akhir kalimat pernyataan.

b) KPTK1

Berikut dideskripsikan bentuk KPTK1 pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) aku pergi dengan kakak, tante, omku, aku, adikku, *ayah dan ibuku*.
- 2) di rumah aku membantu orang tua menyapu, mengepel, *mencuci piring dan lain lain*.

Kedua kalimat tersebut merupakan salah satu dari beberapa KPTK1 yang ada pada karangan sederhana yang ditulis siswa. Kesalahan tersebut terletak pada kata *ayah dan ibuku* dan *mencuci piring dan lain lain*. Kedua kalimat tersebut merupakan kata-kata yang merupakan bentuk dari unsur-unsur perincian, sehingga kata tersebut merupakan salah satu bentuk KPTK1 berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang dipakai diantara unsur-unsur perincian.

c) KPTK2

Berikut dideskripsikan bentuk KPTK2 pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) karena *aku baik hati aku memberikan uang 5.000* kepada Ara.
- 2) Siangnya aku istirahat *dan, malamnya* aku mengobrol lalu tidur.

Kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk KPTK2 pada karangan sederhana yang ditulis siswa. Pada kalimat pertama, kesalahan penulisan terletak pada kata *aku baik hati* dan *aku memberikan uang*. Kalimat tersebut pada intinya menyatakan bahwa dia memberikan uang karena dia baik hati, sehingga kata tersebut merupakan salah satu bentuk kesalahan penggunaan tanda baca koma yang digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Sementara itu, pada kalimat kedua, kesalahan terletak pada kata *dan, malamnya*, karena penempatan tanda koma di depan kata *dan* dirasa tidak tepat penulisannya.

d) KPTK3

Berikut dideskripsikan bentuk KPTK3 pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) "Ayo bangun *nak* makan dulu."

2) "iya *nek* aku senang bisa bertemu nenek."

Kedua kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk KPTK3 pada karangan sederhana yang ditulis siswa. Kesalahan penulisan tersebut terletak pada kata *nak* dan *nek*. Kedua kalimat tersebut merupakan bentuk dari kata sapaan untuk memanggil seseorang, sehingga kata tersebut merupakan salah satu bentuk KPTK3 berupa penggunaan tanda baca koma yang digunakan sebelum dan atau sesudah kata sapaan.

e) KPTH1

Berikut dideskripsikan bentuk KPTH1 pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) aku dan keluargaku *berenca na* untuk berlibur ke rumah kakong di desa.
- 2) lalu aku beristirahat *seje nak*.

Kesalahan penulisan KPTH1 dalam kalimat tersebut terletak pada kata *berenca na* dan *seje nak*. Kedua kalimat tersebut, pada karangan sederhana yang ditulis siswa penulisannya terpenggal karena pergantian baris, sehingga kedua kata pada kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk KPTH1 berupa penggunaan tanda hubung yang digunakan untuk menghubungkan kata yang terpotong oleh pergantian baris.

f) KPTH2

Berikut dideskripsikan bentuk KPTH2 pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) pas liburan sekolah aku di rumah gak *kemana mana*.
- 2) aku di rumah membantu ibuku menyapu, mengepel, mencuci piring dan *lain lain*.

Kesalahan penulisan KPTH2 dalam kalimat tersebut terletak pada kata *kemana mana* dan *lain lain*. Kedua kalimat tersebut adalah bentuk kata ulang yang ada dalam karangan sederhana siswa,

sehingga kata tersebut merupakan salah satu bentuk KPTH2 berupa penggunaan tanda hubung yang dipakai untuk menghubungkan kata betuk ulang.

g) KPTT1

Berikut dideskripsikan bentuk KPTT1 dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

1) "ibu *kapan kita sampai*"

Kesalahan penulisan KPTT1 pada kalimat tersebut terletak pada kalimat *kapan kita sampai*. Kalimat *kapan kita sampai* adalah suatu bentuk dari kalimat tanya, sehingga kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk KPTT1 berupa penggunaan tanda tanya yang digunakan pada akhir kalimat tanya.

h) KPTS1

Berikut dideskripsikan bentuk KPTS1 dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 jenangan, antara lain sebagai berikut.

1) Aku libur panjang aku tinggal ke rumah *nenek!*

2) fio ayo makan *dulu*.

Kesalahan penulisan KPTS1 dalam kalimat tersebut terletak pada akhir kata *nenek* dan *dulu*. Kalimat pertama dikatakan salah karena adalah kalimat pernyataan yang harusnya diakhiri menggunakan tanda titik. Sementara itu, pada contoh kalimat kedua merupakan salah satu bentuk dari kalimat perintah yang seharusnya diakhiri dengan tanda seru. Maka dari itu, kedua contoh kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk KPTS1 berupa penggunaan tanda seru yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah kalimat perintah atau seruan.

i) KPTP1

Berikut dideskripsikan bentuk KPTP1 pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan antara lain sebagai berikut.

- 1) *fio ayo makan dulu.*
- 2) *iya kakong.*

Kesalahan penulisan KPTP1 pada kalimat tersebut terletak pada kalimat *fio ayo makan dulu* dan *iya kakong*. Kedua kalimat tersebut merupakan suatu kalimat percakapan yang ada pada karangan sederhana yang ditulis siswa dan merupakan kalimat dalam petikan langsung, sehingga kata tersebut merupakan salah satu bentuk KPTP1 berupa penggunaan tanda petik yang digunakan untuk mengapit petikan langsung yang bersumber dari suatu pembicaraan atau percakapan.

C. Pembahasan

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital (KPHK)

Setelah dilakukan analisis data pada hasil karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan yang berjumlah 12 karangan, kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan sejumlah 171 kesalahan dan hasil analisis data bisa dilihat dalam tabel hasil penelitian di lampiran. Adapun proses analisis data dalam mencari 171 kesalahan tersebut dilakukan dengan berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V. Berikut pembahasan berkaitan dengan kesalahan penulisan huruf kapital yang ada dalam karangan sederhana siswa yang telah dipaparkan pada deksripsi data, antara lain sebagai berikut.

a. KPHK

1) KPHK1

Kesalahan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama untuk mengawali sebuah kalimat ditemukan sebanyak 130 kesalahan pada hasil karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk kesalahan penulisan huruf kapital tersebut, antara lain sebagai berikut.

- 1) *saat* libur aku pergi ke rumah nenek.
- 2) Lalu aku *diPanggil* nenekku untuk makan bersama.

Pada kedua kalimat tersebut ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama untuk mengawali kalimat. Kesalahan tersebut terletak pada kata *saat* dan *Panggil*. Pada kata yang pertama, dikatakan salah karena penulisannya tidak ditulis dengan huruf kapital. Padahal, kata *saat* tersebut terletak di awal kalimat yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Sementara itu, untuk kata yang kedua dikatakan salah karena, penulisan huruf kapital yang ditempatkan di tengah kata melainkan bukan di awal kata, sehingga kata tersebut menjadi kurang tida sesuai dengan aturan pada EYD. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Laeli Muzayana yang menunjukkan bahwa kesalahan terbesar penulisan huruf kapital, terletak pada penulisan huruf kapital yang dipakai dipertengahan atau akhir kata.⁵²

Adapun membenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *Saat* dan *panggil*. Sementara itu, penggunaan KPHK1 yang sesuai dengan ketentuan yang ada pada Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu menyatakan bahwa, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat.⁵³

Maka dari itu, membenaran dari ketiga kalimat tersebut yang sesuai dengan EYD edisi V adalah sebagai berikut.

- 1) *Saat* libur aku pergi ke rumah nenek.
 - 2) Lalu aku dipanggil nenekku untuk makan bersama.
- 2) KPHK2

Kesalahan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, ditemukan sebanyak 2 kesalahan pada hasil karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN

⁵² Nur Laeli Muzayana, "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga ", (Skripsi, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023), 41.

⁵³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari KPHK2 tersebut, antara lain sebagai berikut.

- 1) *fero* ayo makan dulu.
- 2) Nama saudaraku yaitu Ataya dan *anggi*.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan kesalahan dari penulisan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf awal pada nama orang. Kesalahan tersebut terletak pada kata *fero* dan *anggi*. Kedua kata tersebut dikatakan salah karena kata *fero* dan *anggi* merupakan bentuk dari nama orang, yang pada karangan sederhana siswa tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Padahal, dalam menuliskan nama orang seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital di awal katanya. Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *Fero* dan *Anggi*.

Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.⁵⁴ Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) "*Fero*, ayo makan dulu!"
 - 2) Nama saudaraku Ataya dan *Anggi*.
- 3) KPHK3

Kesalahan huruf kapital yang digunakan untuk megawali kalimat dalam petikan langsung, ditemukan sebanyak 6 kesalahan pada hasil karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPHK3 antara lain sebagai berikut.

- 1) "*sebentar* lagi Nak."
- 2) "*selamat* datang nak."

⁵⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan huruf kapital yang dipakai untuk mengawali kalimat dalam petikan langsung. Kesalahan tersebut terletak pada kata *sebentar* dan *selamat*. Kedua kata tersebut, yaitu *sebentar* dan *selamat* dapat dikatakan salah karena dalam menuliskan awal kalimat dalam petikan langsung tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Padahal, penulisan yang sesuai dengan ejaan ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal petikan langsung, sehingga kata tersebut dianggap salah. Adapun pembenaran dari kedua kesalahan tersebut yaitu menjadi *Sebentar* dan *Selamat*. Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.⁵⁵

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

- 1) "*Sebentar* lagi, Nak."
 - 2) "*Selamat* datang, Nak."
- 4) KPHK4

Kesalahan huruf kapital yang dipakai pada huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau raya ditemukan sejumlah 4 kesalahan pada hasil karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPHK4 antara lain sebagai berikut.

- 1) Hari *minggu* aku jalan-jalan saat subuh.
- 2) Pada hari *minggu*, aku bersama ibuku berencana pergi ke rumah nenekku.

Pada kedua kalimat tersebut ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan huruf kapital yang dipakai pada huruf pertama

⁵⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

hari. Kesalahan tersebut terletak pada kata *minggu*. Kata minggu dapat dikatakan salah penulisannya karena merupakan nama hari yang dituliskan dengan huruf nonkapital. Padahal, penulisan nama hari yang sesuai dengan ejaan seharusnya ditulis dengan huruf kapital di awal katanya. Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *Minggu*. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.⁵⁶

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Hari *Minggu*, aku jalan-jalan saat subuh.
 - 2) Pada hari *Minggu*, aku bersama ibuku berencana pergi ke rumah nenekku.
- 5) KPHK5

Kesalahan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, ditemukan sejumlah 5 kesalahan dalam hasil karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPHK5 antara lain sebagai berikut.

- 1) waktu liburan sekolah aku pergi kerumah saudaraku *dijakarta*.
- 2) aku jalan-jalan ke Telaga *ngebel*

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Kesalahan tersebut terletak pada kata *jakarta* dan *ngebel*. Kedua kata tersebut dikatakan salah karena merupakan unsur nama geografi berupa nama kota dan

⁵⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

tempat wisata di Indonesia yaitu kota Jakarta dan Telaga Ngebel yang penulisannya tidak menggunakan huruf kapital di awal hurufnya. Padahal, penulisan yang benar pada nama geografi ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertamanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainun Cahyani dkk pada hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa, unsur nama tempat yang ditulis menggunakan huruf kecil harusnya dituliskan dengan menggunakan huruf kapital, karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama khas dalam geografi.⁵⁷

Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *Jakarta* dan *Telaga Ngebel*. Sementara itu, penggunaan KPKH5 yang sesuai dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.⁵⁸ Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) Waktu liburan sekolah, aku pergi ke rumah saudaraku di *Jakarta*.
 - 2) Aku jalan-jalan ke Telaga *Ngebel*.
- 6) KPHK6

Kesalahan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, ditemukan sebanyak 14 kesalahan pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPHK6 antara lain sebagai berikut.

- 1) "Yaudah *nek*, aku mau lihat adik dulu."
- 2) "Baiklah *kakak*."

⁵⁷ Ainun Cahyani, dkk, "Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompur", *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.1, no.1 (2021): 47.

⁵⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikburistek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan. Kesalahan tersebut terletak pada kata *nek* dan *kakak*. Kata tersebut dikatakan salah karena kata *nek* dan *kakak* merupakan kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan. Jadi seharusnya kata tersebut penulisannya tidak menggunakan huruf nonkapital, melainkan ditulis dengan menggunakan awalan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu hubungan kekerabatan. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Ainun Cahyani dkk pada hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa seharusnya huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, nenek, paman, dan bibi yang dipakai sebagai kata ganti sapaan.⁵⁹

Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *Nek* dan *Kakak*. Sementara itu, penggunaan KPKH6 yang sesuai dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang dipakai sebagai sapaan.⁶⁰

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) "Yaudah *Nek*, aku mau lihat adik dulu."
- 2) "Baiklah, *Kakak*."

⁵⁹ Ainun Cahyani, dkk, "Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu", *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.1, no.1 (2021): 47.

⁶⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

7) KPHK7

Kesalahan penggunaan huruf kapital yang dipakai disetiap awal kata pada penulisan judul ditemukan sebanyak 10 kesalahan dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPHK7 antara lain sebagai berikut.

- 1) Pergi *jalan-jalan ke telaga ngebel*
- 2) *liburan sekolah di rumah*

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan huruf kapital yang dipakai disetiap awal kata pada judul karangan. Pada judul yang pertama kesalahan terletak pada kata *jalan-jalan* dan *telaga ngebel*. Sementara itu, pada judul yang kedua kesalahan terletak pada kata *liburan, sekolah, dan rumah*. Kata tersebut dikatakan salah kaa dalam menuliskan judul, siswa tidak menggunakan huruf kapital di awal setiap kata pada judul karangan sederhana yang mereka tulis, sehingga penulisannya menjadi kurang tepat. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Intanika Maya Priyanika yang menunjukkan bahwa masih banyak judul karangan siswa belum ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada setiap kata atau awal huruf.⁶¹ Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *Jalan-Jalan, Telaga Ngebel, Liburan, Sekolah, dan Rumah*.

Sementara itu, ketentuan penggunaan huruf kapital pada judul yang sesuai dengan pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul

⁶¹ Intanika Maya Priyanika, "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas V Tulip MI Nurul, (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2023), 97.

buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak letaknya berada di posisi awal.⁶²

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) Pergi *Jalan-Jalan ke Telaga Ngebel*
- 2) *Liburan Sekolah di Rumah*

2. Kesalahan Penulisan Gabungan Huruf Konsonan (KGHK)

Setelah dilakukan analisis data pada hasil karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan yang berjumlah 12 karangan, kesalahan penulisan gabungan huruf konsonan ditemukan berjumlah 1 kesalahan dan hasil analisis data dapat dilihat pada tabel hasil penelitian di lampiran. Adapun proses analisis data dalam mencari 1 kesalahan tersebut dilakukan dengan berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V.

Kesalahan gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy melambangkan satu bunyi konsonan yang berada di awal, di tengah, maupun di akhir kata ditemukan sebanyak 1 kesalahan dalam karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun contoh dari bentuk KGHK1 antara lain sebagai berikut.

"Tamasa ke Jakarta"

Pada kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan gabungan huruf konsonan sy yang melambangkan suatu bunyi konsonan, yang berada di akhir kata. Kesalahan tersebut terletak pada kata *Tamasa*. Kata tersebut dapat dikatakan salah karena gabungan huruf konsonan sy pada kalimat tersebut tidak dituliskan dengan lengkap, sehingga tidak melambangkan satu bunyi huruf konsonan sy pada kata tersebut. Adapun pembenaran dari kata *Tamasa* yaitu menjadi *Tamasya*. Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa gabungan

⁶² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy melambangkan satu bunyi huruf konsonan.⁶³

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu antara lain sebagai berikut.

"Tamasya ke Jakarta"

3. Kesalahan Penulisan Kata (KPK)

Setelah dilakukan analisis data pada hasil karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo yang berjumlah 12 karangan, kesalahan penulisan kata yang ditemukan berjumlah 54 kesalahan dan hasil analisis data dapat dilihat pada tabel hasil penelitian di lampiran. Adapun proses analisis data dalam mencari 54 kesalahan tersebut dilakukan dengan berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V.

a. KPK

1) KPK1

Kesalahan penulisan kata berimbuhan yang mencakup awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan awalan dan akhiran yang penulisannya serangkai dengan imbuhan, ditemukan sebanyak 3 kesalahan dalam karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPK1 antara lain sebagai berikut.

- 1) Habis itu aku *bejalan*-jalan-berkeliling ke kebun binatang
- 2) Sehabis *sepeda* aku main game bu sid.

Pada kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan kata berimbuhan meliputi awalan yang ditulis serangkai dengan imbuhan. Kesalahan tersebut terletak pada kata *bejalan* dan *sepeda*. Pada kata yang pertama yaitu *bejalan*, dapat dikatakan salah karena kata berimbuhan berupa awalan *ber-* yang dituliskan pada kata tersebut kurang lengkap, sehingga penulisannya menjadi kurang tepat dan menyebabkan makna

⁶³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudstek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

dari tulisan tersebut juga berbeda karena tidak sesuai dengan kaidan pemberian imbuhan *ber-*. Hal ini, diperkuat dengan pendapat Lilis Anifiah Zulfa dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa proses pengimbuhan kata dasar yang berawalan selain /r/ tidak akan mengubah bunyi imbuhan *ber-*.⁶⁴ Selain itu, pada kata kedua yaitu *sepeda*, dapat dikatakan salah karena penulisannya kurang tepat jika tidak diberikan imbuhan berupa awalan *ber-* pada kata tersebut, sehingga menyebabkan kalimat itu menjadi tidak padu ketika dibaca. Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *berjalan* dan *bersepeda*.

Sementara itu aturan penulisan kata turunan berupa kata berimbuhan yang sesuai dengan pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhanannya.⁶⁵ Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) Habis itu aku *berjalan-jalan* berkeliling ke kebun binatang.
- 2) Sehabis *bersepeda* aku main game Bus Simulator Indonesia.

2) KPK2

Kesalahan kata berupa penulisan kata bentuk ulang dituliskan menggunakan tanda hubung diantara unsur-unsurnya, ditemukan sebanyak 2 kesalahan pada hasil karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPK2 antara lain sebagai berikut.

- 1) pas liburan sekolah aku di rumah gak *kemana mana*.

⁶⁴ Lilis Anifiah Zulfa, "Penguasaan Penulis terhadap Kaidah Penggunaan Imbuhan ber- dalam Kajian Sastra", *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, vol.01, no. 01 (2023): 130.

⁶⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

- 2) aku di rumah membantu orang tuaku menyapu, mengepel, mencuci piring dan *lain lain*.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan kata bentuk ulang yang dituliskan dengan menggunakan tanda hubung. Kesalahan tersebut terletak pada kata *kemana mana* dan *lain lain*. Kedua kata tersebut merupakan bentuk pengulangan kata dan tidak berdiri sendiri, sehingga kedua kata tersebut dapat dikatakan salah karena tidak membubuhkan tanda hubung pada kata bentuk ulangnya. Padahal, kata bentuk ulang seharusnya dibubuhkan tanda hubung diantara unsur-unsurnya untuk dapat menghubungkan antar kalimatnya. Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *kemana-mana* dan *lain-lain*. Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa penulisan kata bentuk ulang penulisannya menggunakan tanda hubung (-) diantara unsur-unsurnya.⁶⁶

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pas liburan sekolah, aku di rumah gak *kemana-mana*.
- 2) Aku di rumah membantu ibukku menyapu, mengepel, mencuci piring, dan *lain-lain*.
- 3) KPK3

Kesalahan penulisan kata depan di, ke, dan dari ditemukan sebanyak 32 kesalahan pada hasil karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPK3 antara lain sebagai berikut.

- 1) Aku dan ayah ku pergi *kerumah* saudaraku pukul 07.00.
- 2) Dan sampai *disana* jam 70.30.

⁶⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan kata depan di dan ke. Kesalahan tersebut terletak pada kata *kerumah* dan *disana*. Kata tersebut dikatakan salah karena kata di dan ke penulisannya tidak dipisah dengan kata yang mengikutinya, sehingga tidak sesuai dengan EYD. Hal ini diperkuat dengan pendapat Indah Herawati dkk pada hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa kata depan ke dan di penulisan yang benar tidak digabung, tetapi ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya ketika memyatakan arah, tempat, dan waktu.⁶⁷

Jadi, pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *ke rumah* dan *di sana*. Selain itu, kata jam pada penulisan kalimat tersebut juga kurang tepat, karena kata jam menyatakan suatu alat bukan menunjukkan waktu. Alangkah baiknya kata jam tersebut bisa diubah dengan kata pukul. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nana Triana yang mengatakan bahwa penggunaan kata *jam* kurang tepat jika untuk menyatakan waktu, karena menurut KBBI jam artinya alat untuk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding) dan alat untuk mengukur waktu yang lamanya 1/24 hari (dari sehari semalam) sama dengan 60 menit atau 3.600 detik.⁶⁸

Selain itu, dalam karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, masih banyak ditemukan beberapa *typhography* atau kesalahan dalam penulisan kata maupun angka yang perlu disesuaikan penulisannya dengan KBBI, sehingga makna dari kata atau kalimat yang ditulis siswa dapat mudah tersampaikan dengan baik ketika dibaca.

⁶⁷ Indah Herawati, dkk, "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD 04 Besito Kudus", *Jurnal Prasasti Ilmu*. vol.2, no.3 (2023): 130.

⁶⁸ Nana Triana Winata, "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom)", (Bahtera Indonesia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*), Vol.4, No.2 (2019): 120.

Sementara itu, penulisan kata depan yang sesuai dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu adalah penulisan kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya.⁶⁹ Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu sebagai berikut.

- 1) Aku dan ayah ku pergi *ke rumah* saudaraku pukul 07.00.
 - 2) Dan sampai *di sana* pukul 07.30.
- 4) KPK4

Kesalahan penulisan kata, berupa penulisan partikel *pun* penulisannya dipisah dari kata yang mengawalinya ditemukan sebanyak 2 kesalahan pada hasil karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPK4 antara lain sebagai berikut.

- 1) lalu *akupun* keluar untuk makan bersama.
- 2) aku menghabiskan waktu bersama nenek *akupun* senang.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan partikel *pun* yang penulisannya dipisah dari kata yang mendahuluinya. Kesalahan tersebut terletak pada kata *akupun*. Kata tersebut dikatakan salah karena dalam menuliskan kata *akupun* seharusnya dipisah, karena kata tersebut bukan merupakan bagian dari kata penghubung, sehingga penulisannya harus dipisah. Hal ini, sejalan dengan pendapat Siti Ravena dkk pada penelitiannya yaitu bahwa dalam penulisan partikel *-pun* harus dituliskan secara rangkap jika kalimat tersebut menyatakan suatu bentuk dari kata penghubung, sedangkan penulisan partikel *-pun* ditulisa secara terpisah apabila kalimat tersebut bukan merupakan suatu bentuk dari kata penghubung.⁷⁰

Jadi, pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *aku pun*.

⁶⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

⁷⁰ Siti Ravena, dkk, "Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Eksplanasi Siswa SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih", *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3 no. 2 (2023): 504.

Sementara itu, ketentuan penulisan partikel *-pun* yang sesuai dengan pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa partikel *pun* penulisannya dipisah dari kata yang mendahuluinya.⁷¹ Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) Lalu *aku pun* keluar untuk makan bersama.
 - 2) Aku menghabiskan waktuku bersama nenek, *aku pun* senang.
- 5) KPK5

Kesalahan penulisan kata, berupa penulisan kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya ditemukan sebanyak 15 kesalahan pada karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPK5 antara lain sebagai berikut.

- 1) aku dan *adik ku* disuruh tidur.
- 2) Saat di perjalanan aku memanggil ibukku dan bertanya *kepada nya*.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari KPK5. Kesalahan tersebut terletak pada kata *adik ku* dan *kepada nya*. Kedua kata tersebut dikatakan salah karena dalam menuliskan kata *adek ku* dan *kepada nya* seharusnya penulisannya digabung dengan kata yang mendahuluinya, karena kata tersebut berasal dari kata *adek* dan *ayah* yang mendapatkan unsur dari kata ganti *-ku*. Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *adikku* dan *ayahku*. Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya,

⁷¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

sedangkan -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya⁷²

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) Aku dan *adikku* disuruh tidur.
- 2) Saat di perjalanan aku memanggil ibuku dan bertanya *kepadanya*.

4. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (KPTB)

Setelah dilakukan analisis data pada hasil karangan sederhana siswa kelas III di SDN 1 Jenangan yang berjumlah 12 karangan, kesalahan penulisan tanda baca yang ditemukan berjumlah 93 kesalahan dan hasil analisis data dapat dilihat pada tabel hasil penelitian di lampiran. Adapun proses analisis data dalam mencari 93 kesalahan tersebut dilakukan dengan berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V.

a. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik

1) KTBT1

Kesalahan penggunaan tanda baca titik yang dipakai pada akhir kalimat pernyataan, ditemukan sebanyak 37 kesalahan pada hasil karangan sederhana yang ditulis siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KTBT1 antara lain sebagai berikut.

- 1) aku menghabiskan waktuku Bersama nenek akupun *senang*
- 2) di rumah nenek aku bermain bersama Kakak dan *adekku*

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penggunaan tanda titik yang dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Kesalahan tersebut, terletak pada kata akhir kata *senang* dan *adekku*. Kedua kata tersebut dapat dikatakan salah karena kalimat pernyataan tersebut tidak diakhiri dengan

⁷² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

tanda titik, sehingga tidak diketahui dimana letak pemberhentian kata dari kalimat pernyataan tersebut. Hal ini, sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Risa Rusanti dkk pada penelitiannya yaitu bahwa untuk memperjelas pembaca terhadap apa yang disampaikan perlu adanya tanda baca berupa titik untuk memberikan jeda berupa berhenti yang menunjukkan akhir kalimat pernyataan.⁷³

Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi (*senang.*) dan (*adekku.*). Sementara itu, penggunaan KTBT1 yang sesuai dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa tanda titik dipakai untuk mengakhiri suatu kalimat pernyataan.⁷⁴ Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Aku menghabiskan waktuku bersama nenek, aku pun *senang.*
- 2) Di rumah nenek aku bermain bersama kakak dan *adekku.*

b. Kesalahan Penulisan Tanda Baca Koma

1) KPTK1

Kesalahan penggunaan tanda koma yang dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian ditemukan sebanyak 2 kesalahan pada hasil karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari KPTK1 antara lain sebagai berikut.

- 1) aku pergi dengan *kakak, tante, omku, aku, adikku, ayah dan ibuku.*
- 2) di rumah aku membantu orang tua *menyapu, mengepel, mencuci piring dan lain lain.*

Pada kedua kalimat, tersebut ditemukan bentuk kesalahan dari penggunaan tanda koma yang dipakai diantara unsur-unsur

⁷³ Risa Rusanti, dkk, "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2022): 3999.

⁷⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

dalam suatu perincian. Kesalahan tersebut terletak pada kata *kakak, tante, omku, aku, adikku, ayah dan ibuku* dan *menyapu, mengepel, mencuci piring dan lain lain*. Kata tersebut dapat dikatakan salah karena antara unsur-unsur perincian yang sebelumnya dengan kata *dan*, tidak diberikan tanda koma untuk memisahkannya, sehingga penulisannya menjadi salah. Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *kakak, tante, omku, aku, adikku, ayah, dan ibuku* dan *menyapu, mengepel, mencuci piring, dan lain-lain*. Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan.⁷⁵

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Aku pergi dengan *kakak, tante, omku, aku, adikku, ayah, dan ibuku*.
- 2) Di rumah aku membantu orang tua *menyapu, mengepel, mencuci piring, dan lain-lain*.

2) KPTK2

Kesalahan penggunaan tanda koma yang dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, ditemukan sebanyak 26 kesalahan pada hasil karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPTK2 antara lain sebagai berikut.

- 1) karena *aku baik hati aku memberikan uang 5.000* kepada Ara.
- 2) Siangnya *aku bermain, dan malamnya* aku mengobrol lalu tidur.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penggunaan tanda koma untuk memisahkan anak

⁷⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

kalimat yang mendahului induk kalimat. Kesalahan tersebut terletak pada kalimat *karena aku baik hati aku memberikan uang dan aku bermain, dan malamnya*. Kalimat pertama dikatakan salah karena inti dari kalimat tersebut menyatakan bahwa dia memberikan uang karena dia baik hati, sehingga kata tersebut merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Selain itu, pada kalimat kedua juga terdapat kesalahan karena kalimat tersebut bukan merupakan bentuk dari anak kalimat yang mendahului induk kalimat, melainkan sebuah kalimat pernyataan yang saling berhubungan dan diberikan konjungsi *dan*, sehingga kalimat tersebut tidak perlu dipisahkan oleh tanda koma dalam penulisannya. Hal ini, sejalan dengan pendapat Deacy Permata Sari dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa sebelum konjungsi atau kata hubung *dan* tidak diawali tanda baca koma karena terdiri atas dua perincian pada kalimat majemuk setara.⁷⁶ Sementara itu, penggunaan KPTK2 yang benar sesuai dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.⁷⁷

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

- 1) *karena aku baik hati, aku memberikan uang 5.000 kepada Ara.*
- 2) *Siangnya aku bermain dan malamnya aku mengobrol lalu tidur.*

⁷⁶ Deacy Permata Sari, "Penggunaan Konjungsi pada Makalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, (2018): 4.

⁷⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

3) KPTK3

Kesalahan penggunaan tanda koma yang dipakai sebelum atau sesudah kata seru dan kata sapaan, ditemukan sebanyak 13 kesalahan pada hasil karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPTK3 tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) "Ayo bangun *nak* makan dulu."
- 2) "iya *nek* aku senang bisa bertemu nenek."

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan penggunaan tanda koma yang dipakai sebelum atau sesudah kata seru dan kata sapaan. Kesalahan tersebut terletak pada kata *nak* dan *nek*. Kata tersebut dikatakan salah karena penulisan kata sapaan pada petikan langsung tersebut, tidak diberikan tanda koma untuk memisahkan kata sapaan dengan kalimat selanjutnya, sehingga kalimat tersebut menjadi kurang tepat. Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *nek*, dan *nak*,. Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa tanda koma dipakai sebelum dan atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.⁷⁸

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu sebagai berikut.

- 1) "Ayo bangun *Nak*, makan dulu!"
- 2) "Iya *Nek*, aku senang bisa bertemu nenek."

⁷⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

c. Kesalahan Penulisan Tanda Baca Hubung

1) KPTH1

Kesalahan penggunaan tanda hubung yang dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal karena pergantian baris ditemukan sebanyak 6 kesalahan pada hasil karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPTH1 sebagai berikut.

- 1) aku dan keluargaku *berenca na* untuk berlibur ke rumah kakung di desa.
- 2) lalu aku beristirahat *seje nak*.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penulisan penggunaan tanda hubung yang dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Kesalahan tersebut terletak pada kata *berenca na* dan *seje nak*. Kata tersebut dapat dikatakan salah karena dalam menghubungkan kalimat yang terpenggal oleh pergantian baris, siswa tidak memberikan tanda hubung untuk menyambung kata tersebut, sehingga penulisannya tidak sesuai dengan ejaan. Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *berenca-na* dan *seje-nak*. Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.⁷⁹

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Aku dan keluargaku *berenca-na* untuk berlibur ke rumah kakung di desa.
- 2) lalu aku beristirahat *seje-nak*.

⁷⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

2) KPTH2

Kesalahan penggunaan tanda hubung dipakai untuk menghubungkan unsur kata ulang ditemukan sebanyak 3 kesalahan dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPTH2 antara lain sebagai berikut.

- 1) pas liburan sekolah aku di rumah gak *kemana mana*.
- 2) di rumah aku membantu orang tua menyapu, mengepel, mencuci piring, dan *lain lain*.

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penggunaan tanda hubung yang dipakai untuk menghubungkan unsur kata ulang. Kesalahan tersebut terletak pada kata *kemana mana* dan *lain lain*. Kedua kata tersebut dikatakan salah karena kata bentuk ulang yang terdapat pada kalimat tersebut tidak diberikan tanda hubung untuk menunjukkan bahwa kata itu merupakan satu kata yang tidak berdiri sendiri dan masih saling berhubungan. Jadi, penulisan kata tersebut mejadi tidak tepat dan tidak sesuai ejaan. Adapun pembenaran dari kedua kata tersebut yaitu menjadi *kemana-mana* dan *lain-lain*.

Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang pada suatu kata atau kalimat.⁸⁰ Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pas liburan sekolah, aku di rumah gak *kemana-mana*.
- 2) Di rumah aku membantu orang tua menyapu, mengepel, mencuci piring, dan *lain-lain*.

⁸⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

d. Kesalahan Penulisan Tanda Baca Tanya

1) KPTT1

Kesalahan penggunaan tanda tanya yang dipakai untuk mengakhiri sebuah kalimat tanya ditemukan sebanyak 1 kesalahan dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPTT1 antara lain sebagai berikut.

1) "ibu kapan *kita sampai*"

Pada kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penggunaan tanda tanya yang dipakai untuk mengakhiri sebuah kalimat tanya. Kesalahan tersebut terletak pada kalimat *kita sampai*. Kalimat tersebut dikatakan salah, karena percakapan tersebut merupakan suatu bentuk dari kalimat tanya, sehingga penulisannya harus diakhiri dengan menggunakan tanda tanya. Hal ini, sejalan dengan pendapat Yulismayanti dan Harziko dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa penggunaan tanda tanya selalu berada pada akhir kalimat tanya pada suatu kalimat yang menyatakan suatu pertanyaan.⁸¹

Jadi, pembenaran dari kesalahan tersebut yaitu menjadi *kapan sampai?*. Sementara itu, penggunaan KPTT1 yang sesuai dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yaitu bahwa tanda tanya digunakan di akhir kalimat tanya.⁸² Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

1) "Ibu, kapan *kita sampai?*"

⁸¹ Yulismayanti dan Harziko, "Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru", *UJSS*, vol. 2, no. 3 (2021): 95.

⁸² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

e. Kesalahan Penulisan Tanda Baca Seru

1) KPTS1

Kesalahan penggunaan tanda seru yang dipakai untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan seruan atau perintah ditemukan sebanyak 3 kesalahan dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPTS1 antara lain sebagai berikut.

- 1) Aku libur panjang aku tinggal ke rumah *nenek!*
- 2) fio ayo makan *dulu.*

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari penggunaan tanda seru yang dipakai untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan seruan atau perintah. Kesalahan tersebut terletak pada kata *nenek!* dan *dulu.* Kalimat yang pertama dikatakan salah karena kalimat tersebut bukan merupakan kalimat perintah, melainkan sebuah kalimat pernyataan, sehingga seharusnya ditulis dengan diakhiri menggunakan tanda titik bukan tanda seru. Sementara itu, kalimat yang kedua dikatakan salah karena pada percakapan yang terdapat dalam petikan langsung tersebut merupakan suatu bentuk kalimat perintah, sehingga dalam penulisannya harus membubuhkan tanda seru pada akhir kata. Adapun pembenaran dari kesalahan tersebut yaitu menjadi *nenek.* dan *dulu!*.

Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang ada pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.⁸³ Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Aku libur panjang, aku tinggal ke rumah *nenek.*
- 2) "Fio, ayo makan *dulu!*"

⁸³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

f. Kesalahan Penulisan Tanda Baca Petik

1) KPTP1

Kesalahan penggunaan tanda petik yang dipakai untuk menggapit petikan langsung yang berasal dari suatu pembicaraan atau percakapan ditemukan sebanyak 2 kesalahan dalam karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun beberapa contoh dari bentuk KPTP1 antara lain sebagai berikut.

1) *fio ayo makan dulu*

2) *iya kakong*

Pada kedua kalimat tersebut, ditemukan bentuk kesalahan dari tanda petik dipakai untuk menggapit petikan langsung yang bersumber dari percakapan. Kesalahan tersebut terletak pada kalimat *fio ayo makan dulu* dan *iya kakong*. Kalimat tersebut dikatakan salah, karena kalimat tersebut berupa suatu kalimat percakapan yang ada pada petikan langsung, sehingga penulisannya harus menggunakan tanda petik untuk menggapit pembicaraan tersebut. Hal ini, sejalan dengan ketentuan yang terpdapat pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi V yang menyatakan bahwa tanda petik dipakai untuk menggapit petikan langsung yang bersumber dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.⁸⁴

Maka dari itu, pembenaran kalimat dari kesalahan tersebut yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V yaitu, antara lain sebagai berikut.

1) "*Fio, ayo makan dulu!*"

2) "*Iya, Kakong.*"

⁸⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tersebut, masih terlihat bahwa siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo masih banyak yang belum bisa menulis karangan sederhana yang sesuai dengan aturan penulisan ejaan sesuai EYD edisi V. Adapun, penyebab dari kesalahan-kesalahan tersebut dapat terjadi berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berasal dari siswa dan guru.

Penyebab yang berasal dari siswa antara lain, yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran khususnya materi ejaan, sehingga pemahaman siswa terkait penulisan ejaan masih kurang dan membuat mereka kesulitan dalam menempatkan ejaan yang benar sesuai dengan EYD edisi V.⁸⁵ Selain itu, siswa pada waktu diberikan penugasan membuat karangan sederhana kurang teliti dalam menuliskan setiap ide atau gagasannya dan mereka cenderung terburu-buru untuk segera menyelesaikannya, tanpa memperhatikan penulisan ejaan. Hal tersebut, membuat hasil karangan sederhana siswa masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan ejaan.⁸⁶

Sementara itu, penyebab kesalahan yang berasal dari guru, yaitu guru kurang inovatif dalam memilih metode dan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Hal tersebut, membuat siswa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat kurang kondusifnya proses belajar mengajar di kelas, sehingga menyebabkan proses penyampaian materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa.⁸⁷

Melihat hal tersebut, peneliti memberikan beberapa saran atau solusi kepada guru untuk meminimalisasi segala kesalahan-kesalahan penulisan ejaan tersebut, yaitu dengan cara guru lebih inovatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, khususnya materi tentang ejaan. Hal tersebut, membuat siswa lebih

⁸⁵ Hasil Observasi Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, tanggal 7 September 2023

⁸⁶ Hasil Observasi Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, tanggal 7 September 2023

⁸⁷ Hasil Observasi Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, tanggal 7 September 2023

tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, guru harus lebih menguatkan lagi pengajaran tentang penulisan ejaan kepada siswa serta lebih banyak memberikan berbagai latihan-latihan menulis yang sesuai dengan penulisan ejaan, agar ketetampilan menulis siswa dapat berkembang dengan baik sesuai tata bahasa yang ada.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada 12 karangan sederhana siswa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada 12 karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo ditemukan sejumlah 171 kesalahan. Adapun rincian dari kesalahan tersebut berdasarkan kode-kode kesalahan antara lain yaitu KPHK1 ditemukan sejumlah 130 kesalahan, KPHK2 ditemukan sejumlah 2 kesalahan, KPHK3 ditemukan sejumlah 6 kesalahan, KPHK4 ditemukan sejumlah 4 kesalahan, KPHK5 ditemukan sejumlah 5 kesalahan, KPHK6 ditemukan sejumlah 14 kesalahan, dan KPHK7 ditemukan sejumlah 10.
2. Kesalahan penggunaan gabungan huruf konsonan pada 12 karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo ditemukan sejumlah 1 kesalahan yaitu kesalahan pada kode KGHK1.
3. Kesalahan penulisan kata pada 12 karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo ditemukan sejumlah 54 kesalahan. Adapun rincian kesalahan tersebut berdasarkan kode-kode kesalahan antara lain yaitu KPK1 ditemukan sejumlah 3 kesalahan, KPK2 ditemukan sejumlah 2 kesalahan, KPK3 ditemukan sejumlah 32 kesalahan, KPK4 ditemukan sejumlah 2 kesalahan, dan yang terakhir yaitu KPK5 ditemukan sejumlah 15 kesalahan.
4. Kesalahan penggunaan tanda baca pada 12 karangan sederhana siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo ditemukan sejumlah 93 kesalahan. Adapun rincian dari kesalahan tersebut berdasarkan kode-kode kesalahan antara lain yaitu tanda baca titik ditemukan sejumlah 37 kesalahan dengan kode kesalahan KTBT1. Tanda koma ditemukan sejumlah 41 kesalahan yang terbagi menjadi 3 kode kesalahan antara lain yaitu KPTK1 ditemukan sejumlah 2 kesalahan, KPTK2 ditemukan

sejumlah 26 kesalahan, dan KPTK3 ditemukan sejumlah 13 kesalahan. Tanda baca hubung ditemukan sejumlah 9 kesalahan yang terbagi menjadi 2 kode kesalahan yaitu KPTH1 ditemukan sejumlah 6 kesalahan dan KPTH2 ditemukan sejumlah 3 kesalahan. Tanda baca tanya ditemukan sejumlah 1 kesalahan dengan kode kesalahan KPTT1. Tanda baca seru ditemukan sejumlah 3 kesalahan dengan kode kesalahan KPTS1. Tanda baca petik ditemukan sejumlah 2 kesalahan dengan kode kesalahan KPTP1.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka, peneliti di sini ingin memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa disarankan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis yang sesuai dengan EYD dan dapat memperluas pengetahuan mereka berkaitan dengan ejaan dalam Bahasa Indonesia yang berlaku saat ini, sehingga ketika mereka menulis, hasil dari tulisan yang mereka buat dapat sesuai dengan tata bahasa yang benar dan dapat mudah untuk dipahami maknanya ketika dibaca.

2. Guru

Guru pada proses pembelajaran di kelas, terutama pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih matang lagi dalam memberikan pengajaran terkait EYD kepada siswa, sehingga dari hal tersebut dapat meminimalisasi segala bentuk kesalahan-kesalahan penulisan pada proses pembelajaran menulis di kelas.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan lebih teliti lagi dalam proses analisis data, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan guna mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama yaitu terkait ejaan dalam Bahasa Indonesia dan diharapkan peneliti

selanjutnya dapat lebih melengkapi analisis dari ejaan yang belum dikaji pada penelitian mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. *Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah*. Lhokseumawe: CV Biena Edukasi, 2015.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Arifin, She Fira Azka, dkk. "Modul Pembelajaran Menulis Cerita pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Mudarissuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 11, No.2 (2021): 306-315.
- Asdar. *Menulis 5 Karangan*. Yogyakarta: AQ Publishing House, 2017.
- Azizah, Aida. "Inovasi Pembelajaran Menulis Cetita dengan Memanfaatkan Model Bersafari Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, (2015): 183-187
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, 2022, <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.
- Cahyani, Ainun, dkk. "Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu". *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 01, No.01 (2021): 41-49.
- Chaer, Abdul dan Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dalman. *Kerampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Damayanti, Lilis, dkk. "Peningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Komik". *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, (2021): 705-713.
- Djuharie, Otong Setiawan, dkk. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Hasriani. *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2021.
- Herawati, Indah, dkk. "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd 04 Besito Kudus". *Jurnal Prasasti Ilmu*, Volume 2, No.3 (2023): 127-132.
- Ibrahim, Nini. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Uhamka Press, 2009.

- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2007.
- Mardianti, Tuti, dkk. "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi", *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 6, No.1 (2016): 51-64.
- Mu'awwanah, Uyu. "Kemampuan Menulis Cerita di SD", *Jurnal Guru Kita*, Volume 1, No.2 (2017): 26-39.
- Mubarokah, Eti dan Rosita, Farida Yufarlina. "Kesalahan Sintaksis pada Esai Siswa (*Grammatical Errors in Students Essays*)". *Jalabahasa*, Volume 15, No.2 (2019): 163-172.
- Mundziro, Siti, dkk. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Sekolah Dasar", *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*, Volume 2, No.1 (2013): 1-20.
- Muzayana, Nul Laeli. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga". Skripsi, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023.
- Ningsih, Sri, dkk. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.
- Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2008.
- Priyanika, Intanika Maya. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas V Tulip MI Nurul. Skripsi, UINSA, Surabaya, 2023.
- Purnamasari, Ana Mariana, dkk. "Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang". *Indonesian Journal of Elementary Education*, Volume 1, No.1 (2019): 11-23.
- Purmini, dkk. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskripsi Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5 SD". *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Volume 3, No.1 (2023): 30-48.
- Saputra, Aditya Bayu. Analisis Kesalahan Penulisan pada Karangan Peserta Didik Kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo. Skripsi, IAIN Ponorogo, Tahun 2023.

- Sari, Deacy Permata. "Penggunaan Konjungsi pada Makalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, (2018): 1-12.
- Ramaniyar, Eti. "Analisis Kesalahan Berbahas Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa". *Jurnal Edukasi* , Volume 15, No.1 (2017): 70-80.
- Ramadani, Faizaria Cahya Tri, dkk. "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SDN Panongan I Kabupaten Tangerang". *Innovative : Journal Of Social Science Research*, Volume 3, No.4 (2023): 227-238.
- Ramadhanty, Amalia. Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Parung 02. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2022.
- Ravena, Siti, dkk. "Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Eksplanasi Siswa SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Volume 3, No.2 (2023): 491-514.
- Resmini, Novi dan Juanda, Dadan. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press, 2009.
- Rini, Windhi Pangestu dan Sahari, Sutrisno. "Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar". *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Volume 3, No.2 (2018): 82-86.
- Rusanti, Risa, dkk. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume 6, No.2 (2022): 3995-4001.
- Salam, Sucipto, dkk. "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik pada Teks Dialog Siswa". *Pedadikdaktia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3, No.2 (2016): 168-175.
- Setiawan, dkk. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Sidiq. Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

- Tarigan, Henry Guntur. *Membina Keterampilan Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa, 1985.
- . *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- . *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Mulyati, Sri. "Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi". *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No.2 (2022): 2495-2504.
- Winata, Nana Triana. "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom)". *Bahtera Indonesia : Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 4, No.2 (2019): 115-121.
- Yulismayanti dan Harziko. "Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Iqra Baru". *UJSS*, Volume 2, No.3 (2021): 87-97.
- Zulfa, Lilis Anifiah. "Penguasaan Penulis terhadap Kaidah Penggunaan Imbuan ber-dalam Kajian Sastra". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* , Volume 01, No.01 (2023): 124-133.